

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI KARAKTER KIAI ABDURRAHMAN WAHID  
(GUS DUR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA  
KELAS XI IPS 1 SMAN 11 MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ARI SUMARNO**

**NIM : A1A217035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2021**

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI KARAKTER KH.ABDURRAHMAN WAHID  
(GUS DUR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA  
KELAS XI IPS 1 SMAN 11 MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah



**OLEH**

**ARI SUMARNO**

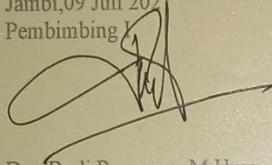
**NIM : A1A217035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

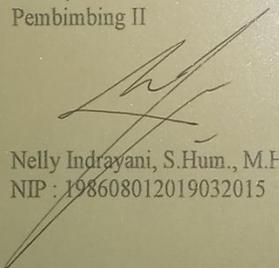
Skripsi yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Ari Sumarno dengan Nomor Induk Mahasiswa A1A217035 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi.

Jambi, 09 Juli 2021  
Pembimbing I



Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd  
NIP : 196103081986031004

Jambi, 01 Juli 2021  
Pembimbing II



Nelly Indrayani, S.Hum., M.Hum  
NIP : 198608012019032015

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Karakter KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi* : Skripsi, Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Ari Sumarno, Nomor Induk Mahasiswa A1A217035 telah dipertahankan didepan tim penguji pada Kamis, 12 Agustus 2021.

Tim Penguji

1.Drs Budi Purnomo, M.Hum.,M.Pd  
NIP. 196103081986031004

Ketua

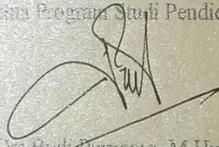
2.Nelly Indrayani, S.Hum., M.Hum  
NIP. 198608012019032015

Sekretaris

Jambi, Agustus 2021

Mengatahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah

  
Drs Budi Purnomo, M.Hum.,M.Pd  
NIP. 196103081986031004

## **MOTTO**

*“ Dipaksa, Terpaksa, Terbiasa, Bisa dan Luar Biasa ”*

---

---

## **PERSEMBAHAN**

Atas rasa syukur kupersembahkan skripsi ini untuk orang Abah dan Ibundaku tercinta yang dengan perjuangan keras beliau telah mengantarkan saya untuk meraih ilmu. Abah dan Ibundaku terimakasih atas doa dan motivasi yang tiada henti-hentinya yang dikau berikan kepada diriku, sehingga saya bisa meraih pendidikan tinggi ini dan semoga ilmu pengetahuan dan pengalaman yang saya dapat bisa bermanfaat untuk agama, negara dan bangsa ini.

---

---

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Sumarno

NIM : A1A217035

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kebenaran dan tanggung jawab.

Jambi, 31 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

Ari Sumarno  
NIM.A1A217035

## ABSTRAK

SUMARNO, ARI. 2021. *Implementasi Nilai-nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi*. Skripsi. Prodi Pendidikan Sejarah. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

**KATA KUNCI:** Implementasi, Nilai-nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid ( Gus Dur ), Pembelajaran Sejarah.

Dewasa ini semakin banyaknya akhlak dan prilaku siswa yang tidak mencerminkan sebagai seorang siswa sehingga hal ini diperlukan penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

(1) nilai karakter Gus Dur, ( 2) implementasi nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaransejarah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, sumber data dalam penelitian ini diambil dari data wawancara, observasi, dokumentasi dan angket yang selanjutnya diolah oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya Implementasi Nilai Karakter KH.Abdurrahman Wahid bisa diterapkan dengan cara memasukan nilai-nilai karakter Gus Dur melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya diaplikasikan kedalam kegiatan pembelajaran, guru menceritakan terkait nilai karakter yang terdapat pada tokoh kemudian mencontohkannya secara sederhana yang selanjutnya bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya, hambatan dalam pelaksanaanya yaitu masih kurangnya sumber belajar siswa, buku pegangan guru danbuku bacaan siswa terkait biografi tokoh selain itu siswa juga kurang bersemangat dalam pembelajaran. Solusi yang bisa dilakukan ialah menambah buku bacaan siswa terutama terkait buku KH.Abdurrahman Wahid, siswa bisa mencari sumber referensi bacaan diperpustakaan daerah jambi dan juga bisa mengakses internet, selanjutnya guru juga bisa mengembangkan metode yang dipakai agar pembelajaran sejarah semakin menarik dan menambah semangat siswa dalam belajar sejarah.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Implementasi Nilai-nilai Karakter KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi”. Skrip ini tidak dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan trimakasih kepada :

1. Bapak Budi Purnomo, M.Hum.,M.Pd selaku ketua program Studi Pendidikan sejarah dan juga selaku Pembimbing Akademik peneliti sekaligus sebagai dosen pembimbing 1 skripsi peneliti.
2. Ibu Nelly Indrayani, S.Hum., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi 2 peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan semangat agar skripsi ini segera diselesaikan.
3. Bapak dan Ibu dosen pendidikan sejarah yang telah memberikan peneliti ilmu pengetahuan.
4. Kepada kedua orang tuaku Abah dan juga Mamak yang tiada hentinya memberikan doa, memberikan motivasi dan semangat serta memberikan fasilitas kepada penulis agar penulis bisa meraih cita-cita dan kesuksesan dimasa datang, tak henti hentinya penulis mengucapkan terimakasih yang sangat mendalam.
5. Kepada Bapak Zuhdi,S.Pd sebagai guru pamong pada saat peneliti melaksanakan PLP dan juga sebagai guru yang memberi support kepada penulis

6. Kepada Ayuk ku Novriyani, S.E dan juga adikku Nova Sundari yang telah memberikan doa dan motivasinya agar peneliti bisa menyelesaikan studnya dengan baik.
7. Kepada Rosmiati Husain yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan juga selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis yakni Ade Siswanto, Fitrah Ardiyansah dan Wahyu Ramadhan yang juga selalu memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman dan anggota dari organisasi Ruang Pemuda Indonesia Daerah Jambi, Senyum Desa IndonesiaWilayah Jambi, Komunitas Lentera Sejarah Jambi, Dewan Kerja Ranting Pramuka Jambi Luar Kota dan juga kepada Organisasi Kemahasiswaan Budaya Melayu FKIP Universitas Jambi.

penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang oleh karena itu penulis masih membutuhkan saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Jambi 03 Juli 2021

Ari Sumarno

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan Penelitian .....	6
1.4.Fokus Penelitian.....	6
1.5.Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Pembelajaran Sejarah .....	9
2.2 Biografi KH.Abdurrahman Wahid.....	10
2.3 Nilai-nilai Karakter .....	17
2.3.1 Pengertian Nilai.....	17

2.3.2 Pengertian Karakter.....	18
2.3.3 Pendidikan Karakter.....	20
2.4 Penelitian Relevan.....	22
2.5 Kerangka Berfikir.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	25
3.1.1 Tempat Penelitian.....	25
3.1.2 Waktu Penelitian .....	25
3.2 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	26
3.2.1 Pendekatan Penelitian .....	26
3.2.2 Jenis Penelitian.....	27
3.3 Data Dan Sumber Data.....	28
3.3.1 Data .....	28
3.3.2 Sumber Data.....	28
3.4 Subjek Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.1 Observasi.....	30
3.5.2 Wawancara.....	30
3.5.3 Dokumentasi .....	30
3.6 Teknik Uji Kepercayaan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.8 Prosedur Penelitian.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35

4.1.1 Visi dan Misi SMA Negeri 11 Muaro Jambi.....	35
4.1.2 Unsur Pelaksana Pendidikan.....	37
4.1.3 Tata Tertib Sekolah.....	41
4.1.4 Keadaan Sekolah.....	52
4.2 Deskripsi temuan penelitian.....	56
4.2.1 Implementasi Nilai-nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid.....	58
4.2.1.1 Tahap perencanaan kegiatan pembelajaran.....	58
4.2.1.2 Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.....	61
4.2.1.3 Nilai-nilai yang ingin dicapai.....	65
4.3 Pembahasan.....	67
4.3.1 Implementasi Nilai-nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid.....	67
4.3.1.1 Tahap Perencanaan Kegiatan Belajar.....	68
4.3.1.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	68
4.3.1.3 Nilai-nilai yang dicapai siswa.....	75
4.3.2 Hambatan dan Solusi.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

2.2 Bagan Biografi KH.Abdurrahman Wahid.....	11
2.5 Bagan Kerangka Berfikir .....	24
3.5.3 Bagan Teknik Pengumpulan Data.....	31

## DAFTAR TABEL

2.3.2 Nilai – nilai Pendidikan Karakter.....	20
3.1.2 Waktu Penelitian.....	26
4.3.1.3 Kriteria Skor Pertanyaan.....	77
4.3.1.4 Skala Penilaian Kualifikasi Pertanyaan.....	78
4.3.1.5 Hasil pernyataan dari angket.....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan keharusan tersendiri yang perlu dilaksanakan oleh masing-masing individu, suatu peradaban bangsa akan dinilai maju apabila sistem pendidikannya mumpuni, dengan sistem pendidikan yang maju pula bisa menjadi tolak ukur sebagai keberhasilan bangsa tersebut dalam memajukan pemikiran rakyatnya. Pendidikan diartikan pula sebagai penghayatan budaya ke dalam diri seseorang dan juga masyarakat yang menjadikan lebih beradab.

Namun dewasa ini semakin banyak pula para anak didik yang belum memiliki akhlak dan karakter yang baik, bahkan sekarang ini sangat marak sekali peserta didik yang melakukan tindakan *bullying*, mengkonsumsi obat- obatan terlarang serta seks bebas selain itu juga banyaknya peserta didik yang tidak bisa menghargai perbedaan pendapat sehingga menimbulkan tawuran antar pelajar, dan juga sekarang ini banyak sekali para peserta didik yang tidak cinta akan budaya bangsa bahkan mereka lebih suka akan budaya dan tradisi bangsa lain seperti contoh banyaknya sekarang para peserta didik yang lebih suka *K-POP* dari pada musik keroncong, lebih suka *sushi* dari pada nasi pecel dan lebih mengidolakan tokoh luar negeri dari pada tokoh bangsa sendiri. Tidak hanya diluar lingkungan sekolah bahkan didalam lingkungan sekolahpun masih banyak sekali peserta didik yang tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang pelajar berdasarkan observasi peneliti pada saat melaksanakan PLP

(pengenalan lapangan persekolahan) pada oktober 2020 hingga desember 2020 yang telah dilaksanakan peneliti diSMAN 11 Muaro Jambi terdapat banyak sekali peserta didik yang karakternya masih kurang baik, terlebih sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara daring dan luring. Ketika pelaksanaan pembelajaran secara luring yakni peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas hariannya yang diberikan oleh guru sejarah masih banyak sekali para peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya dah bahkan hanya sedikit saja peserta didik yang mengumpulkan tugasnya. Ketika pembelajaran daring dimulai yakni via group whatsapp banyak sekali siswa yang hanya aktif ketika sebelum pembelajaran dimulai namun ketika pembelajaran dimulai respon siswa sedikit sekali dan ketika akan proses kehadiran dimulai barulah banyak siswa yang aktif, selain itu ada beberapa siswa yang sangat jarang sekali aktif digroup pembelajaran ketika dikonfirmasi oleh guru jawaban dari peserta didik tersebut beraneka macam ragam alasan seperti tidak ada kuota internet, handphone minjam dan sebagainya padahal pemerintah sudah memberikan kuota internet gratis untuk para pelajar, selanjutnya ketika prosesi pembelajaran dimulai atau pemberian materi oleh guru masih terdapat juga siswa yang tidak serius, ketika dibuka forum diskusi masih terdapat pula siswa yang tidak bisa menghargai pendapat orang lain dan bahkan terkesan arogan bahwa pendapat dialah yang terbaik. Merosotnya nilai karakter pada peserta didik tersebut dapat diatasi dengan adanya penanaman pendidikan karakter yang tepat oleh pendidik.

Wibowo (2013) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu solusi negara ini dalam membendung degradasi karakter siswa. Penanaman nilai

karakter terhadap siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, penanaman nilai karakter tersebut dapat dilakukan dalam pembelajaran sejarah. ( Hasan, 2008: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah bertujuan untuk membangun jati diri bangsa yang dipenuhi dengan nilai-nilai. Selain itu Salah satu mata pelajaran disekolah yang mampu mendidik karakter peserta didik ialah mata pelajaran sejarah, hal tersebut diungkapkan oleh (Sapriya,2009: 06) pembelajaran sejarah adalah studi yang menyebutkan mengenai kehidupan insan pada masa lampau yang menggunakan seluruh aspek aktivitas misalnya politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, keilmuan dan intelektual. Dengan pembelajaran sejarah peserta didik akan mempunyai banyak pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat pada mata pelajaran sejarah, yaitu patriotisme, cinta tanah air, nasionalisme, rela berkorban, kepedulian sosial, toleransi, bertindak dan berwawasan tinggi serta mengutamakan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Guru sebagai motor pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis, guru harus berperan aktif dalam proses penyampaian pesan yang terkandung pada materi pembelajaran, sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan menuntut profesionalisme guru dalam pembelajaran dan menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi pelajaran untuk siswa, selain itu dalam pembelajaran sejarah guru juga dapat menyajikan tokoh-tokoh bangsa ini agar peserta didik dapat meneladani dan mencontoh sikap dan nilai karakter tokoh tersebut dalam kehidupannya. Nilai-nilai karakter tersebut bisa diperoleh oleh seorang tokoh terdahulu dalam hal ini yaitu seorang tokoh yang sangat memiliki jiwa toleransi yang tinggi dan

sangat dikenal dengan pemikiran pluralismenya terbukti dizaman kepemimpinannya disahkan pula hari Imlek yang merupakan buah dari pemikiran pluralismenya dan juga disahkannya pula Kong Hu Cu sebagai agama resmi negara Indonesia, selain itu juga beliau dikenal sebagai bapak pendidikan bangsa, tokoh tersebut ialah K.H.Abdurrahman Wahid atau Gus Dur. Beliau ialah cucu dari ulama yang sangat dihormati bangsa ini terkhususnya dilingkungan penganut Nahdlatul Ulama, beliau adalah K.H.Hasyim Ayari. Gus Dur telah mengajarkan kita bagaimana menjadi bangsa yang menghargai akan perbedaan keyakinan, mengajarkan kita untuk menjadi bangsa yang menyadari akan kesamaan hak, dan mengajarkan kita untuk menjunjung tinggi nilai plurarisme. Bahkan banyak orang Muslim maupun non-Muslim yang menelaah dan mengamati pemikiran Gus Dur, cita-cita demokratisasi, persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan menjunjung tinggi nilai pluralistik yang merupakan ide-ide pemikiran Islam Kontemporer yang dapat diapresiasi dan digali dari pemikiran Gus Dur, nilai-nilai karakter yang terdapat pada KH.Abdurrahman Wahid dan sangat bisa diimplimentasikan kepada peserta didik yakni religius, peduli sosial, toleransi, demokrasi, nasionalisme, dan mandiri. Nilai nilai tersebut dapat ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran sejarah. Perlunya penanaman nilai karakter dalam pembelajaran memang sudah sangat diharuskan, adanya penanam nilai karakter dalam pembelajaran maka guru sangat dituntut untuk bisa menerapkan karakter tersebut kepada peserta didiknya, pembelajaran bisa diartikan menjadi proses kerja sama antara pengajar dan siswa untuk memanfaatkan potensi dari sumber yang ada, potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya minat, bakat, dan kemampuan dasar yang di miliki, termasuk gaya

belajar, juga potensi yang terdapat luar diri anak didik misalnya lingkungan. Dari pernyataan diatas pembelajaran juga sebagai suatu proses kerja sama antara peserta didik dengan guru yang mana proses kerjasama tersebut tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau siswa saja tetapi guru dan siswa harus bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan, sehingga dalam proses penanaman nilai karakter tersebut guru harus mampu membuat siswa mau bekerjasama dalam artian guru harus bisa membuat siswa faham bahwasanya nilai karakter tersebut sangat penting untuk kehidupannya sehingga siswa bisa dan mampu mengaplikasikan nilai karakter tersebut didalam kehidupannya.

Dari penjelasan diatas terlihat sangat perlunya implentasi terhadap nilai-nilai karakter bagi generasi muda. Pendidikan karakter harus dituangkan pada setiap pembelajaran akan tetapi pada pembelajaran sejarah sendiri belum ditemukan adanya materi yang mengajarkan tentang nilai karakter, hal ini disebabkan pendidikan karakter diimplementasikan langsung. Namun pada dasarnya pendidikan karakter juga dapat diajarkan secara tidak langsung yakni dengan cara mengenalkan contoh nyata karakter para tokoh bangsa, salah satunya melalui tokoh K.H. Abdurrahman Wahid. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam pembelajaran sejarah dikelas X1 IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah

## **1.4 Fokus Penelitian**

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini difokuskan kepada masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan pada nilai- nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid
2. Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dalam pembelajaran sejarah melalui nilai-nilai tokoh sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru terhadap proses pembelajaran sejarah yang lebih efektif.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1) Kegunaan bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam hal ini kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan para majelis guru untuk dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada saat pelaksanaan pembelajaran, terkhusus dalam pembelajaran sejarah. Sehingga penerapan nilai-nilai karakter tersebut mampu bisa terealisasi dengan baik.

#### 2) Kegunaan bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu bisa dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik serta nilai apa saja yang perlu dikembangkan untuk memendidik siswa agar bisa menjadi warga negara yang baik.

#### 3) Kegunaan bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan atau referensi siswa dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap dirinya, sehingga siswa bisa membedakan mana hal yang patut dilakukan dan hal yang tidak patut dilakukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, selain itu dengan adanya penelitian ini siswa bisa menjadi tau bahwa sangat pentingnya untuk mencintai bangsa sendiri dengan cara melestarikan budaya bangsa, mencintai dan mengambil hal positif dari para tokoh-tokoh bangsa khususnya tokoh KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan panggilan Gus Dur.

#### 4) Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam dunia pendidikan disekolah, selain itu sebagai bahan refleksi diri bagi peneliti untuk bisa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari hari peneliti terutama karakter KH. Abdurrahman Wahid, terakhir penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai pengetahuan baru bagi peneliti tentang kegiatan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran Sejarah**

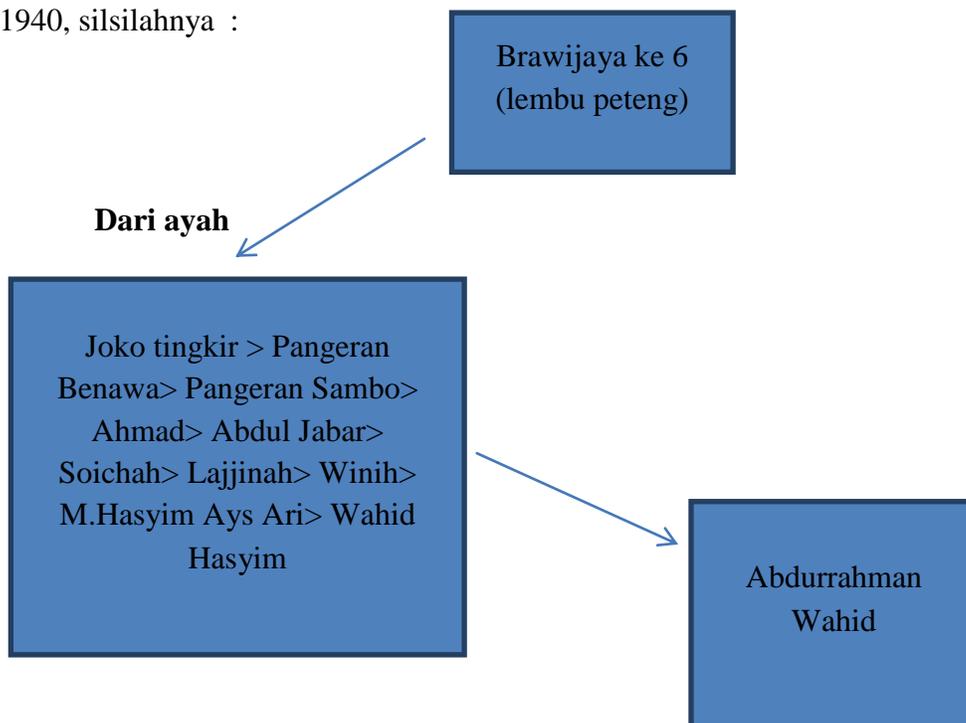
Pembelajaran menurut Triatno dalam (Pane, 2017: 338) yaitu suatu usaha yang dilaksanakan guru untuk membimbing siswa dalam mencapai tujuannya. Pembelajaran sejarah menurut Sapriya (2009:26) dalam (Zahro dkk, 2017:2) ialah suatu bentuk pembelajaran yang menjelaskan kehidupan manusia pada masa lampau yang meliputi berbagai aspek seperti: politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas, keilmuan dan intelektual. Sejalan dengan itu, pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan, serta yang berkaitan dengan nilai-nilai keluhuran bangsa. Pembelajaran sejarah juga memiliki peranan yang cukup penting sebagai suatu proses dalam upaya menanamkan nilai-nilai budaya serta pembentukan karakter bangsa yang luhur (Zahro dkk, 2017:2-3).

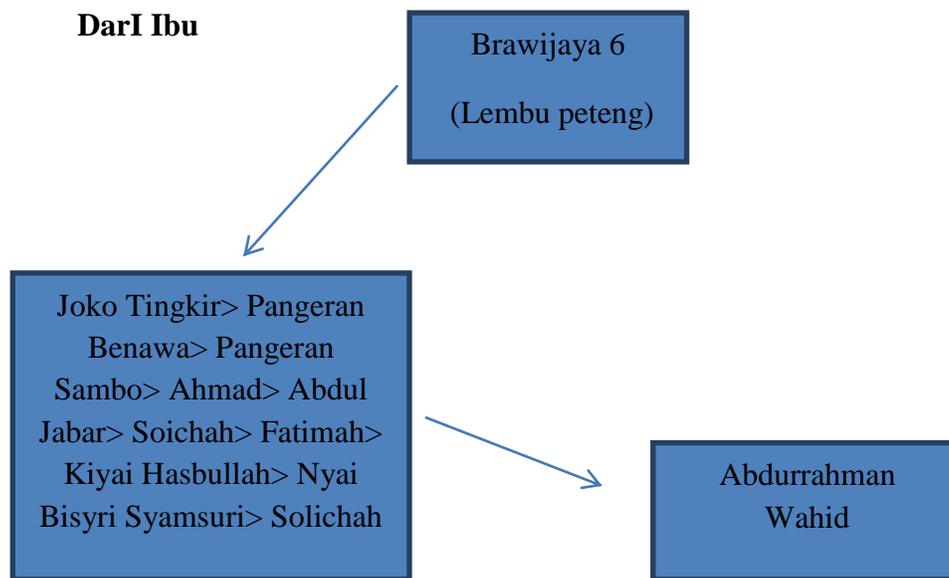
Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik yang mana pendidik berusaha menyampaikan suatu pembahasan yang menjelaskan tentang kehidupan lampau mulai dari budaya, agama, peradaban, politik dan ekonomi, hal tersebut agar para peserta didik bisa belajar dari pengalaman kisah lampau agar dikehidupan dimasa mendatang para peserta didik tidak melakukan kesalahan atau mengulangi ke salahan yang sama dimasa lampau selain itu dengan adanya pembelajaran sejarah diharapkan bisa membuat peserta didik semakin cinta

akan budaya bangsa, semakin menumbuhkan rasa nasionalisme. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan pembelajaran sejarah tentu sangat begitu penting bagi peserta didik dimana dengan pembelajaran sejarah siswa di didik untuk diminta untuk mampu menganalisis suatu peristiwa berdasarkan kronologinya selain itu siswa juga dilatih untuk bisa menganalisis perkembangan kehidupan manusia lampau sehingga diharapkan siswa bisa menyadari akan adanya proses perubahan dan perkembangan suatu peradaban bangsa.

## 2.2 Biografi KH.Abdurrahman Wahid

Abdurrahman wahid atau Gus Dur lahir pada 04 sya'ban atau 07 september 1940, silsilahnya :





## 2.2 Bagan Biografi KH. Abdurrahman Wahid

Masa pendidikan umum Gus Dur dilakukan di Jakarta, ia memulai sekolah dasarnya di sekolah dasar KRIS di Jakarta Pusat, namun di kelas IV Gus Dur pindah ke sekolah dasar Matraman Perwari kemudian Gus Dur sekolah SMP di Yogyakarta setelah beranjak dewasa ia belajar bahasa arab secara sistematis dan ketika ia sekolah di SMEP di Yogyakarta diusahakan pula dan diatur bagaimana ia dapat pergi ke pesantren Al-munawwir. Setelah tamat SMP di Yogyakarta Gus Dur pindah ke magelang tepatnya ia pindah ke pesantren tegalrejo selain itu Gus Dur juga mengenyam pendidikan pesantren Denanyar Jombang, setelah itu Gus Dur melanjutkan belajar ke pondok pesantren Tambakberas. Selanjutnya Gus Dur melanjutkan studinya keluar negeri yakni di kampus Al Azhar Kairo, tidak hanya di kairo ia juga melanjutkan pendidikannya di Baghdad dan juga Eropa. KH. Abdurrahman Wahid merupakan salah satu tokoh bangsa Indonesia yang

memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah, adapun nilai-nilai karakter tersebut ialah sebagai berikut:

### **1. Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius dapat pula dari cara seseorang dalam mendekati diri kepada tuhan yang Maha Esa (Kemdiknas dalam Wibowo, 2013:14-15). Fakta bahwa KH.Abdurrahman Wahid memiliki karakter religius terlihat dari sejak kecil bahwasanya beliau merupakan cucu dari seorang ulama besar bangsa Indonesia, seorang ulama yang merupakan pendiri dari organisasi islam terbesar dibangsa ini yang disebut dengan Nahdlatul Ulama beliau adalah KH.Hasyim Asy'ari dan orang tua beliau merupakan seorang Kiyai, Gusdur dibesarkan dilingkungan pondok pesantren setelah memasuki usia sekolah Gusdur juga nyantri di berbagai pesantren seperti pondok pesantren Tegalrejo, pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak dan juga dipondok pesantren Tebu Ireng.

### **2. Peduli Sosial**

Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, (Kemdiknas dalam Wibowo, 2013:14-15). Fakta yang menunjukkan bahwa KH.Abdurrahman Wahid memiliki nilai karakter peduli sosial ialah ketika KH.Abdurrahman Wahid terpilih sebagai ketua umum PBNU, sebagai seorang pemimpin organisasi islam terbesar diIndonesia seharusnya kehidupan ekonominya semakin membaik namun sangat berbeda dengan

kehidupan KH.Abdurrahman Wahid justru beliau sering menyedekahkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan, selain itu Gus Dur juga tidak terlalu minat dengan uang, pernah suatu ketika ada sumbangan masuk untuk dirinya tetapi sumbangan tersebut ia bagikan kepada pembantu-pembantunya, dan untuk membangun pondok pesantren, madrasah-madrasah serta pembangunan masjid.

### **3. Toleransi**

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Faktanya KH.Abdurrahman Wahid memiliki nilai karakter toleransi dibuktikan dengan Gus Dur telah menunjukkan bagaimana upaya dan perjuangan terhadap kalangan minoritas dan tertindas. Perjuangan dan pembelaan terhadap kalangan minoritas terjadi ketika adanya peristiwa gugatan pasangan Kong Hu Cu ke PTUN Surabaya, karena tidak diakuinya perkawinan mereka berdasarkan kepercayaan yang dianut, dalam sidang-sidang pengadilan tersebut Gus Dur datang memberikan dukungan moral terhadap pasangan tersebut. Dizaman pemerintahan Gus Dur beliau berusaha membangun kebersamaan setiap penduduk dan anak bangsa Indonesia, seperti wacananya tentang pencabutan Tap MPRS yang melarang ideologi dan membatasi hak asasi kalangan kiri atau PKI walaupun wacana tersebut dianggap kontroversial dan mengundang cacian. Pada masa pemerintahan Gus Dur pulalah melalui keputusan presiden beliau mengakui keberadaan agama china (Kong Hu Cu) sebagai resmi agama negara.

#### **4. Demokrasi**

Demokrasi merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokrasi dapat dilihat pula dalam agenda pemilihan umum dengan cara memberikan suara dalam memilih, adanya kesamaan hak dan kewajiban, memberikan kesempatan yang sama kepada orang lain, serta adanya hak-hak dasar seperti memberi kebebasan berbicara, berkumpul, bernegosiasi dan kebebasan pers, (Kemdiknas dalam Wibowo, 2013: 14-15). Fakta yang menunjukkan bahwa KH. Abdurrahman Wahid memiliki nilai karakter demokrasi yaitu ketika Gus Dur diselengserkan dari kursi kepresidenannya, Gus Dur tidak marah, melakukan perlawanan, ataupun melakukan kudeta sebab karena merasa dikerjain temannya yang sama-sama memperjuangkan reformasi. Gus Dur tetap menjalin tali silaturahmi dengan Megawati, Amien Rais, Wiranto, Prabowo dan Susilo Bambang Yudhoyono, beliau terus melakukan perjuangan dan konsisten untuk memperjuangkan pluralisme, demokrasi dan kelompok tertindas. Gus Dur tetap melakukan dialog antar iman, membela Ahmadiyah, mengkritik keberadaan FPI sebagai bentuk perjuangan atas nama pluralisme, kebhinnekaan tunggal ika sebagai ruh pancasila. Gus Dur tetap kritis terhadap pemerintahan meskipun ia tidak lagi menjadi presiden, baik pada Megawati terkait kasus penjualan asset-aset BUMN, dan pada pemerintahan SBY tentang kasus-kasus korupsi. Bagi Gus Dur kritikan tersebut adalah sebagai bentuk pengabdianya kepada kemajuan dan proses demokratisasi di Indonesia agar lebih maju.

## 5. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan sikap akan cinta tanah air dan mempertahankannya agar tetap utuh. Nasionalisme juga diartikan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas semua kepentingan pribadi dan kelompok untuk persatuan bangsa, dan mendahulukan kepentingan umum (Kemdiknas dalam Wibowo 2013:14-15) fakta yang menunjukkan bahwa KH Abdurrahman Wahid memiliki nilai karakter Nasionalisme yaitu ketika pada awal juni 2001 ketika ketegangan politik antara presiden Abdurrahman Wahid dan MPR/DPR sedang memuncak, seperti yang diketahui saat itu Gus Dur mengancam akan membubarkan MPR/DPR dengan dekrit presidennya karena kedua lembaga tersebut telah melanggar konstitusi sedangkan partai-partai politik melalui MPR mengancam akan melengserkannya karena dinilai melanggar TAP MPR. Disaat situasi tersebut ada berbagai macam usulan yang masuk dari berbagai tokoh-tokoh terutama tokoh-tokoh islam usulan tersebut ialah agar Gus Dur memberlakukan syariat islam diIndonesia namun ternyata Gue Dur merespon hal tersebut dengan tidak menghiraukannya, beliau justru mengatakan jika MPR tetap melanggar Konstitusi dalam memperlakukan presiden MPR tetap akan dibubarkan tetapi dirinya tidak akan mengeluarkan dekrit untuk memperlakukan syariat islam Gus Dur berkata: “saya akan mempertahankan jabatan presiden sebagai hak konstitusional saya, lihat saja nanti presiden atau MPR yang jatuh, tetapi saya tidak akan pernah mendekritkan syariat islam karna hal itu bertentangan dengan apa yang saya perjuangkan selama puluhan tahun, yakni mempertahankan Indonesia dengan dasar pancasila bukan negara agama.” Selanjutnya ketika beliau baru menjabat sebagai ketua PBNU ia tidak hanya melakukan reformasi dalam tubuh NU yang

tengah mengalami erosi politik yang dikomandoi oleh Idris Chalid saat itu tetapi Gus Dur juga bersama KH Ahmad Sidiq melakukan transformasi proses pemahaman bahwasanya Pancasila adalah titik kompromi yang sudah tepat dan final bagi kondisi kemajmukan dan keberagaman budaya di Indonesia, disinilah kita mendapatkan bagaimana kepemimpinannya di NU menjadi organisasi sosial keagamaan yang menerima pertama kali ide Pancasila sebagai akses tunggal dan mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika sebagai bentuk dari Pluralisme yang dibingkai dalam ruh nasionalisme.

## **6. Mandiri**

Mandiri merupakan mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain, (Samami dan Haryanto, 2011:131). Selanjutnya mandiri juga diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, (Gunawan, 2012:33). Fakta yang menunjukkan bahwa KH Abdurrahman Wahid memiliki nilai karakter Mandiri yaitu ketika Gus Dur memasuki usia SMP Gus Dur tidak lagi tinggal bersama orang tuanya melainkan ngekost di rumah KH Junaidi seorang anggota majelis tarjih atau dewan penasihat agama Muhammadiyah. Selanjutnya setelah menyelesaikan sekolahnya di Yogyakarta Gus Dur melanjutkan mondok di pesantren Tegalrejo salah satu pesantren NU terkemuka di Magelang dan ternyata beliau juga nyantri di Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, Gus Dur juga nyantri di Pondok pesantren Tambak Beras bimbingan Kiyai Wahab Chasbullah.

## 2.3 Nilai-nilai Karakter

### 2.3.1 Pengertian Nilai

Secara sederhana nilai bisa dimaknai sebagai sesuatu yang penting dan berharga, yang seharusnya, dan semestinya, yang bermakna, dan seterusnya. (Kenney, 1956: 537) mengungkapkan nilai menjadi apa yang difundamentalkan untuk seluruh hal yang kita lakukan, sebagai akibatnya nilai hendaknya sebagai *driving force* untuk seluruh keputusan yang kita buat. Nilai seharusnya juga menjadi landasan yang kita pergunakan dan landasan bagi upaya yang kita lakukan saat memikirkan apa yang kita ambil. Wagiman (2016: 47-49) mengemukakan nilai adalah suatu yang dikejar, dijunjung tinggi, dan dilestarikan oleh suatu kelompok atau masyarakat. Nilai terdapat dalam hubungan susila, spiritual, religius, estetik, antar manusia didalam kelompok, organisasi, dan masyarakat

( Roe dan Ester, 1999: 3) juga menjelaskan definisi nilai dengan mengutip super (1980) yang menyebutkan nilai merupakan suatu hal yang obyektif yang bukan bersifat psikologis atau material, yang semua orang berusaha untuk bisa mencapainya. Nilai menurut Sumantri dalam (Gunawan, 2017:31) ialah suatu hal yang terdapat pada hati nurani manusia berdasarkan akhlak sebagai standar dari keindahan dan efisiensi keutuhan kata hati. Kupermen dalam (Mulyana, 2011:9) menyatakan nilai ialah standar normatif yang mempengaruhi manusia untuk menetapkan pilihannya. Definisi ini menjadikan norma sebagai salah satu komponen terpenting dari kehidupan sosial, dengan adanya norma maka seseorang dapat merasa tenang serta terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya.

Maka pelibatan nilai-nilai normatif yang berlaku dimasyarakat menjadi bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai (*value judgement*).

Secara akademik nilai dimaknai Rokeach (Quyem dan Zaharim , 2012 : 135) sebagai keyakinan abadi yang di pergunakan untuk menunjukkan bahwa cara berperilaku atau cara hidup tertentu lebih dipilih personal dan sosial dibandingkan dengan cara berperilaku lain atau cara hidup lain. (Mulyana, 2004: 32-35) nilai merupakan suatu keyakinan yang diinginkan untuk menentukan pilihan sebagai akibatnya melahirkan tindakan pada diri seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka bisa juga ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan suatu hal yang penting yang melekat pada setiap individu manusia dan nilai merupakan suatu tolak ukur untuk manusia dalam melakukan sesuatu hal dan menjadi pertimbangan manusia dalam mengambil keputusan dan melaksanakan apa yang di putuskan tersebut sehingga nilai tersebut dapat di jadikan pedoman manusia dalam berkehidupan social, berbangsa dan bernegara yang baik.

### **2.3.2 Pengertian Karakter**

Karakter berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Listyarti, 2012:8) dimaknai suatu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak. Berikut nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

<b>No</b>	<b>Nilai Karakter</b>	<b>Uraian</b>
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patu dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat keangsaan	Cara berpikir dan bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam sosial, dan budaya), negara.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya

**Tabel 2.3.2 Nilai-nilai pendidikan karakter (Kemendikbud)**

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di maknai karakter adalah sifat akhlak ,watak, tabiat dan budi pekerti yang membedakan satu insan dengan insan lainnya selain itu karakter tersebut juga dapat terbentuk berdasarkan kondisi lingkungan seorang individu dimana karakter yang baik sangat dibutuhkan dalam seseorang hidup bermasyarakat.

### **2.3.3 Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut (Afandi, 2011: 88) ialah sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai luhur yang diselaraskan dengan budaya bangsa mencakup

aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) pribadi seseorang, masyarakat dan bangsanya. Pendidikan karakter menurut Latif dalam (Raharjo, 2010: 232) yaitu pendekatan holistik yang menghubungkan kondisi moral, sosial dan sipil dari lingkungan peserta didik. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah usaha yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang kemudian diseiramakan dengan budaya bangsa yang mencakup ilmu pengetahuan selian itu juga pendidikan karakter merupakan pendekatan holistik yang menghubungkan kondisi moral dan sosial dilingkungan peserta didik sebagai acuan dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas tinggi, berwasasan luas serta berkarakter baik demi terciptanya kemajuan bangsa.

Tujuan pendidikan karakter menurut (Kosim, 2011: 9) yaitu terwujudnya pribadi yang mampu menjalankan kebijakan sesuai norma yang berlaku. Selanjutnya tujuan pendidikan karakter yang di harapkan oleh Kemendikbud ialah :

1. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan prilaku siswa terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan traidisi budaya bangsa yang religious.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penenus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Kemdiknas, 2010 : 10)

#### **2.4 Penelitian Relevan**

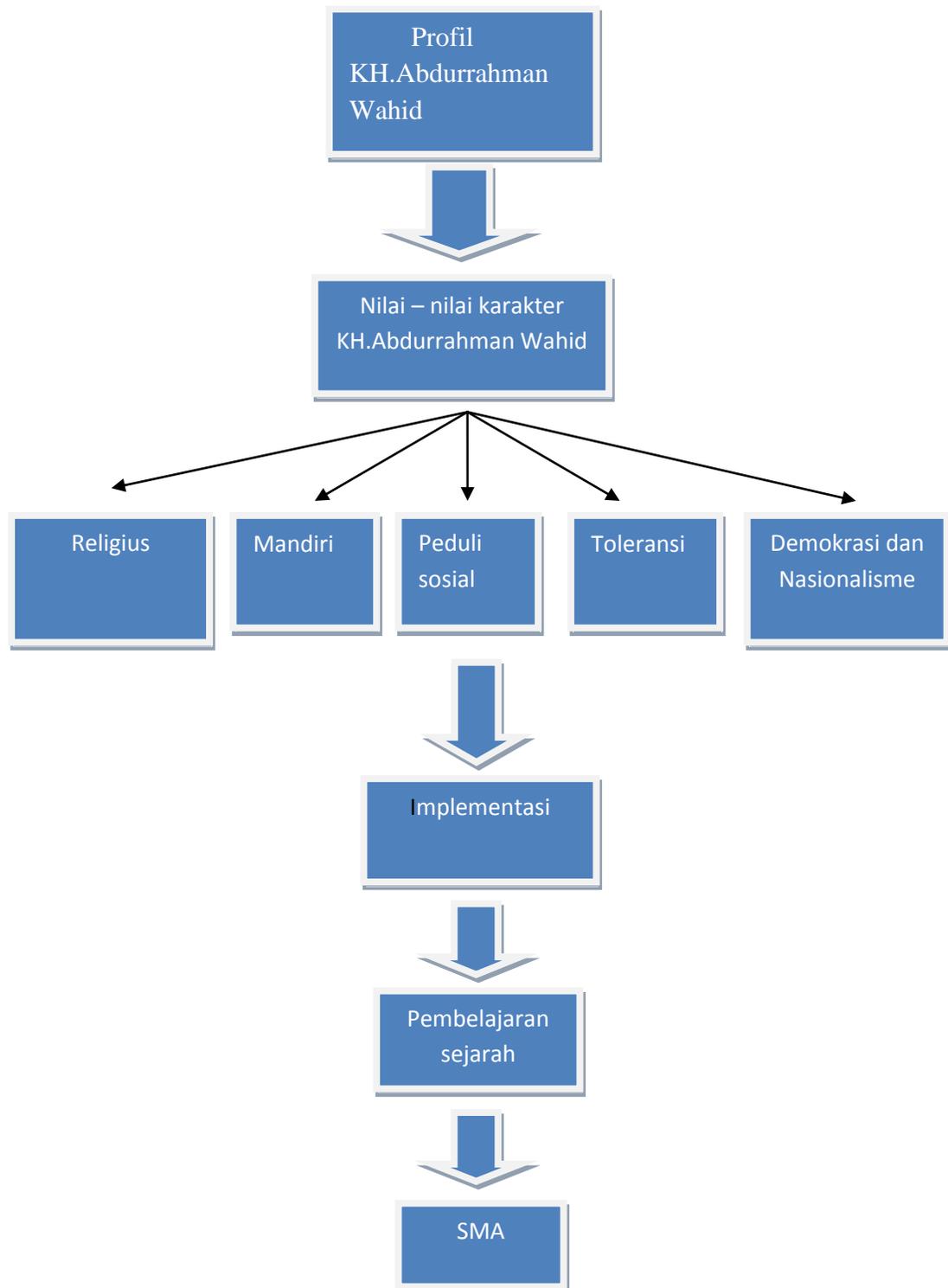
Sejauh yang diketahui peneliti sejauh belum ada tulisan yang memuat tentang Implementasi Nilai-nilai Karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi, semisalpun ada tentunya tempat dan waktu penelitian secara keseluruhan sangatlah berbeda. Adapun beberapa tulisan yang dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan ialah sebagai berikut:

1. Sekripisi Dedi Irwanto “ Pendidikan Karakter berbasis kearifan local telaah pemikiran KH.Abdurrahman Wahid” membahas bagaimana pendidikan karakter berbasis kearifan local serta implementasinya dalam pendidikan Nasional.
2. Zusrotin dalam artikelnya “ Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah”
3. Yoyok Amirudin “Konsep pemikiran KH.Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Karakter Nasional”.
4. Evinna Cinda Hendriana, dkk “ Implementasi Pendidikan Karakter diSekolah melalui keteladanan dan pembiasaan” membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter terhadap siswa sehingga siswa memiliki sifat peduli, berpendirian dan tanggung jawab.

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Indonesia bangsa sangat kaya akan budaya dan keanekaragaman bangsa, Indonesia juga memiliki masyarakat yang beragam kepercayaan, beragam watak dan perilaku namun diakhir-akhir ini Negara yang kaya akan keberagaman ini seakan semakin memprihatinkan sebab generasi muda bangsanya justru banyak yang tidak mencerminkan watak yang kurang baik. Generasi muda bangsa sekarang semakin banyak yang memiliki akhlak atau karakter yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan bangsa sehingga marak sekali sekarang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan dan bahkan dewasa ini banyak sekali anggapan bahwa setiap orang yang berpendidikan belum tentu juga cakap akhlak dan perilakunya. Tujuan dari adanya implementasi nilai-nilai katakter Gus Dur dalam pembelajaran sejarah ialah agar peserta didik mampu menteladani nilai-nilai karakter yang terdapat pada Gus Dur.

## 2.5 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian tentang Implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi yang beralamatkan di Jl. Lintas Timur Km 16 Mendalo Darat kode pos 36361 kecamatan Jambi luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi , NPSN 69822715. Penelitian tentang nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid ini juga termasuk kedalam penelitian kajian pustaka (*Library research*) sehingga tempat penelitian ini juga dilakukan dipergustakaan atau ruang belajar peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari buku-buku yang berkaitan dengan karakter, jurnal yang relevan, serta majalah yang berkaitan dengan KH.Abdurrahman Wahid.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester delapan (8) sebagai syarat untuk kelulusan dan wisuda, disana dilakukan pengumpulan data terkait Implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 1 di SMAN 11 Muaro Jambi.

Table 3.1.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jn	Fb	Mr	Ap	Me	Jun	Jul	Ags
<b>1</b>	<b>Persiapan Penelitian</b>								
	Pengajuan judul proposal	✓							
	Penyusunan proposal	✓	✓						
	Bimbingan proposal	✓	✓	✓					
	Seminar proposal			✓					
	Revisi seminar proposal			✓	✓				
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Penelitian</b>								
	Pengurusan izin penelitian					✓	✓		
	Pengumpulan data					✓	✓		
	Teknik uji validitas data						✓		
	Analisis data						✓		
<b>3</b>	<b>Penyusunan Laporan Penelitian</b>								
	Penyusunan laporan						✓	✓	
	Bimbingan skripsi							✓	
	Sidang skripsi								✓

### 3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Creswell (1998) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan risert yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Menurut (Denzin dan Lincoln, 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan

dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Penelitian kaulitatif dari sisi definisi lainya dikemukakan bahwa hal lain itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan prilaku individu yang diteliti.

Secara harfiah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat dekripsi mengenai situasi situasi atau kejadian ( Yusuf, 2017 : 331). Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif juga memsatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini hal yang di diskripsikan peneliti ialah implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurahman Wahid ( Gus Dur) dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Naturalistik Inquiri, ( Lincoln dan Guba, 1985 : 39) Naturalistik Inquiri merupakan cara pengamatan dan pengumpulan datanya di lakukan dalam latar / setting ilmiah yang artinya tanpa memanipulasi suyek yang di teliti ( sebagaimana adanya natur). Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan atau tanpa adanya intervensi terhadap subjek yang di teliti, selain itu peneliti juga tidak melakukan manipulasi data atau memberikan pengaruh terhadap narasumber ataupun aktivitas yang terjadi di lapangan yang mana intinya ialah peneliti yang di jelaskan oleh metode naturalistic inquiri melakukan penelitian dalam setting alami sebab data yang di peroleh di lapangan merupakan data yang di peroleh apa adanya.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Penelitian ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI IPS 1, hasil observasi atau pengamatan pembelajaran, angket serta dokumentasi tentang implementasi nilai-nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi.

#### **3.3.2 Sumber Data**

1. Sumber data primer

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara peneliti bersama dengan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang sebenarnya di lapangan. Sumber data primer menurut (Sanjaya, 2013: 23) merupakan data yang diperoleh ataupun dikumpulkan langsung dari individu individu yang diselidiki yang kemudian hal tersebut sebagai data primer atau data tangan pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni hasil wawancara bersama guru sejarah yakni Bapak Zuhdi, S.Pd dan wawancara bersama siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 6 orang sampel siswa.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini sekunder didapatkan secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti dokumen, buku, majalah, jurnal, dan lainnya yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam pembelajaran sejarah. (Sanjaya, 2013 : 23) mengatakan data sekunder ialah data

yang ada dipustaka-pustaka yang mana data tersebut di namakan data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yakni menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan KH.Abdurrahman Wahid ( Gus Dur), buku-buku pembelajaran sejarah, data sekolah dan siswa serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan nilai karakter.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang bisa menjadi sumber informasi mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga subjek dalam penelitian ini yang berjudul Implentasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid ( Gus Dur) dalam pembelajarn sejarah siswa XI IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1 yang menjadi informasi dalam penelitian ini.

#### **1. Guru**

Guru sejarah merupakan subjek yang menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah, selanjutnya bagaimana guru yang bersangkutan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran sejarah, adapun guru yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu bapak Zuhdi, S.Pd.

#### **2. Siswa**

Siswa merupakan subjek yang mengarah pada implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid ( Gus Dur ) dalam pembelajaran sejarah, siswa yang di akan diteliti atau diamati dalam pembelajaran sejarah yakni siswa kelas XI IPS 1 namun dalam pelaksanaan wawancara hanya diambil 6 orang saja sebagai sampel yang akan diwawancarai adapun pengambilan siswa tersebut berdasarkan klasifikasi misalnya siswa yang berprestasi, sikap dan prlikunya baik dalam lingkungan sekolah.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Arikunto dalam Gunawan ( 2013 : 143) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang akan di gunakan sebagai sumber data penelitian ( Sugiyono, 2019 : 412).

#### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara menurut Esterberg ( 2002 ) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka dimana para informan mempunyai keleluasaan dalam memberikan jawaban dan penjelasan. Peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek yakni guru sejarah dan siswa dimana tetap mengacu pada pedoman wawancara yang mana hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid ( Gus Dur ) dalam pembelajaran sejarah, selama pelaksanaan wawancara peneliti akan menggunakan handphone untuk memotret dan merekam penjelasan narasumber, dan pencatatan menggunakan alat tulis.

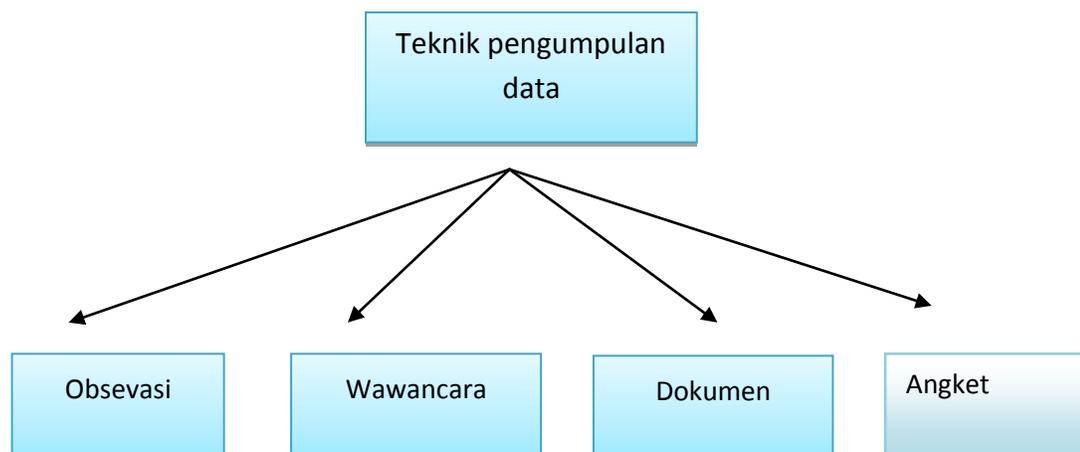
#### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokmen bisa berbentuk gambar, tulisan dan karya dari seseorang. Dokumentasi yang dapat di

gunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk itu peneliti mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dalam masalah penelitian berupa dokumen kurikulum 2013, dokumen perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, silabus, KKM, RPP dan berupa buku agenda harian guru sejarah, buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa, buku remedial siswa, kalender akademik, alat dan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai informasi penelitian.

#### 3.5.4 Angket

Angket atau kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam berbentuk lembaran atau sejenisnya kemudian disampaikan kepada responden penelitian agar diisi tanpa adanya intervensi dari penulis ataupun pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait pribadi yang responden ketahui.



3.5.3 Bagan Teknik Pengumpulan Data

### **3.6 Teknik Uji Kepercayaan Data**

Untuk menguji kepercayaan dan keabsahan penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan bersumber data yang telah ada. Menurut (Sugiono,2013:330) triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi Teknik**

Menurut Sugiono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya sumber dari guru sejarah dan data di peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **2. Triangulasi Sumber**

Menurut (Sugiono, 2013:330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber misalnya sumber dari guru sejarah dan siswa dengan teknik wawancara.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data ( Bogdan, 2019:435) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami dan temuannya dapat mudah di informasikan kepada orang lain. Setelah mendapatkan data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis data.

#### 1. Reduksi Data

Menurut (Sugiono, 2013:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2013:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat narasi.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah menganalisis data dan mendapatkan data yang akurat maka langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

ada beberapa tahapan pada prosedur penelitian ini yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti memilih sendiri lokasi sekolah yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti memilih sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMAN 11 Muaro Jambi yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) sehingga peneliti sudah menemukan sedikit permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Selanjutnya menetapkan judul penelitian, jadwal kegiatan penelitian, melaksanakan proses perizinan baik secara formal maupun non formal, dan memilih informan yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian serta menyiapkan perlengkapan penelitian seperti buku catatan, alat tulis, handphone untuk merekam saat wawancara dan memotret dan alat bantu lainnya.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengobservasi dan melakukan wawancara kepada pendidik mata pelajaran sejarah, enam orang sampel siswa serta melaksanakan dokumentasi yaitu mencari sumber-sumber data tertulis dilapangan seperti buku-buku dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul maka langkah berikutnya yaitu menganalisis data penelitian yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 4. Tahap Akhir

Setelah data dianalisis maka langkah selanjutnya yaitu menyusun laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMAN 11 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Provinsi Jambi, secara geografis sekolah ini berada di Jalan Lintas Timur KM 16 Kelurahan Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Sekolah ini berdiri semenjak tahun 2013 dan sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah adapun kepala sekolah sekarang ialah Ibu Parida, M.Pd. Adapun profil SMAN 11 Muaro Jambi ialah sebagai berikut : Nama sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi, NPSN : 69822715, jenjang pendidikan SMA, status sekolah Negeri, alamat sekolah: Jalan Lintas Timur Km 16 Mendalo Darat, RT 20 RW 03 Kode Pos 36361, Kelurahan Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. SK Pendirian Sekolah 398/Kep.Bup/ Disdik/ 2013, tanggal pendirian 2013-11-09, status kepemilikan Pemerintah Pusat, Sk izin operasional 398/ Kep.Bup/ Disdik/ 2013, NPWP 723745477331000. No Telepon 081366838113, email [smansebmj@gmail.com](mailto:smansebmj@gmail.com).

##### **4.1.1 Visi dan Misi SMAN 11 Muaro Jambi**

SMA Negeri 11 Muaro Jambi tentunya memiliki suatu visi dan misi yang mana visi dan misi tersebut merupakan tujuan utama yang harus dicapai bersama oleh seluruh masyarakat sekolah, adapun visi dari SMAN 11 Muaro Jambi yaitu : Taqwa, Unggul dan Berbudaya, Cerdas spiritual dan kompetitif berwawasan lingkungan. Adapun misi dari SMA Negeri 11 Muaro Jambi ialah:

1. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur serta meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menanamkan nilai-nilai dan karakter budaya kepada seluruh warga sekolah, serta melaksanakan manajemen sekolah yang kuat dengan dukungan team work yang kompak, cerdas dan dinamis
3. Mengembangkan dan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik.
4. Meningkatkan wawasan kepedulian terhadap lingkungan, budaya daerah dan mengembangkan keunggulan lokal yang nyaman, aman, rindang, asri sesuai konsep ADIWIYATA.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan pemangku kebijakan.
6. Meningkatkan mutu pelayanan sekolah sehingga terpenuhi dan terlaksananya Standar Pendidikan Nasional.
7. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan sekolah, sehingga unggul dalam pengembangan pembelajaran berbasis IT.

Visi merupakan suatu harapan yang ingin dicapai oleh sekolah, suatu visi yang bagus akan menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki keinginan yang sangat besar untuk kemajuan sekolah. Sedangkan misi sekolah merupakan suatu upaya yang bersifat mutlak yang harus dilakukan sekolah guna bisa mewujudkan apa yang telah divisikan oleh sekolah, dengan adanya visi dan misi bisa dijadikan sebagai suatu pedoman dalam mewujudkan cita-cita dan harapan sekolah untuk menjadi lebih baik lagi, menjadikan sekolah mampu menjadi tempat belajar yang efisien bagi para

peserta didik, tidak hanya itu baik dalam sarana prasarana sekolah juga diutamakan agar terwujud siswa yang berkualitas, cerdas dan berkarakter.

#### **4.1.2 Unsur Pelaksana Pendidikan**

SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga memiliki suatu unsur pendidikan guna untuk mencapai pelaksanaan proses pendidikan disekolah terlaksana sesuai dengan apa yang dicitakan oleh sekolah, di SMA Negeri 11 Muaro Jambi hanya memiliki 34 orang tenaga pendidik dan diantara 34 orang tenaga pendidik tersebut hanya ada satu orang tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran sejarah dan memiliki disiplin ilmu pendidikan sejarah beliau ialah Bapak Zuhdi,S.Pd yang merupakan objek utama dalam penelitian ini. Adapun kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada saat ini ialah Ibu Paridah,S.Pd.,M.Pd beliau menjadi kepala sekolah yang ketiga sebelum beliau ada terdapat dua kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 11 Muaro Jambi yakni kepala sekolah pertama Bapak Yan Febri,S.Pd kemudian beliau digantikan oleh Bapak Drs.Mujiyono sebagai kepala sekolah ke dua kemudian beliau digantikan oleh Ibu Paridah,S.Pd.,M.Pd hingga sekarang, adapun wakil-wakil kapala sekolah yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Ibu Ilsa Martini,S.Pd.,M.Pd dan selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan dijabat oleh Bapak Sukadi,S.Pd .

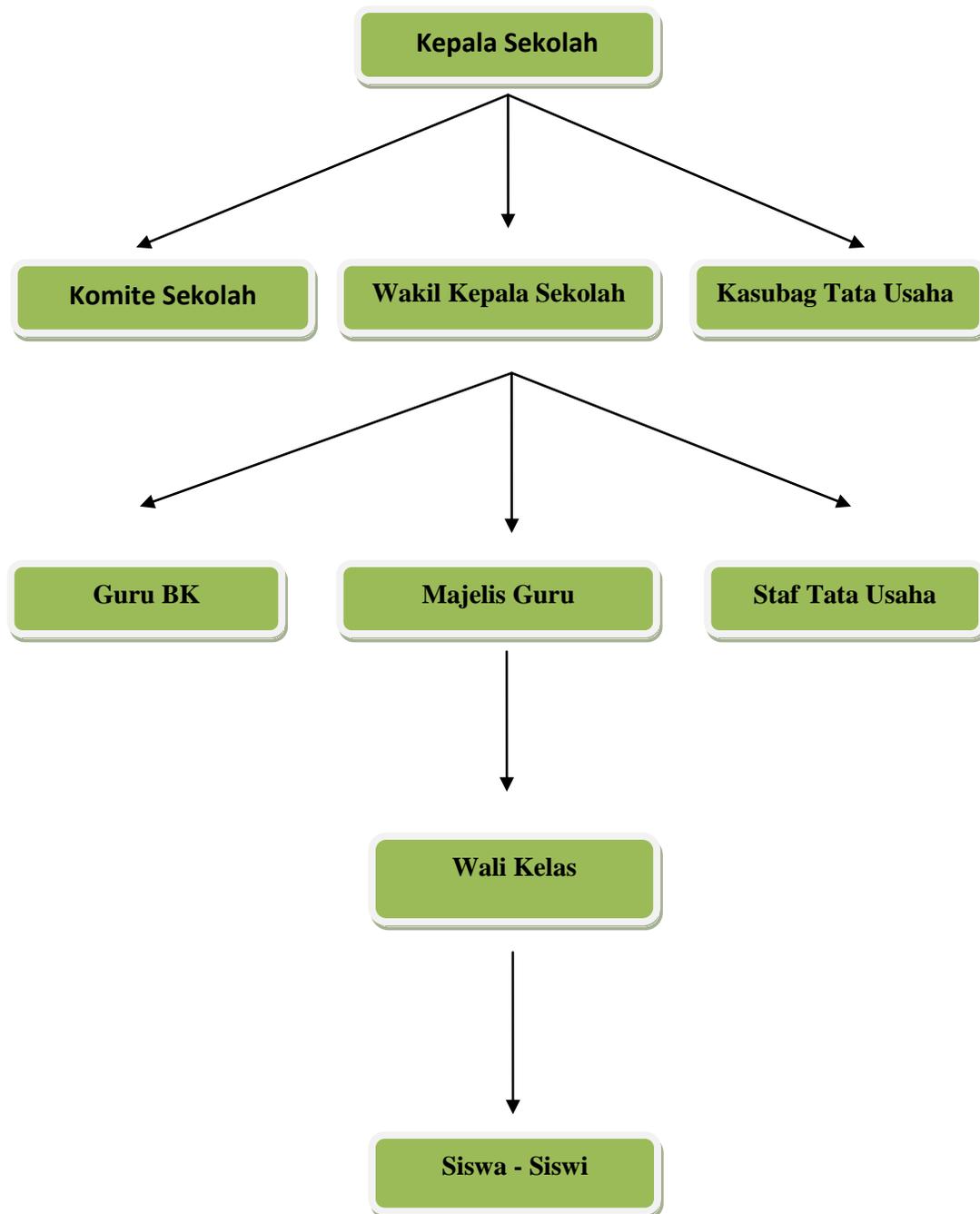
Selain itu SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga memiliki seorang tenaga pendidik mata pelajaran Bimbingan Koseling dimana beliau berperan untuk mengetahui terkait psikologi peserta didik, melalui bimbingan konseling maka diharapkan peserta didik yang memiliki masalah yang dapat berimbas dalam terganggunya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran dapat diatasi dan

diselesaikan dengan baik, selain itu guru bimbingan konseling juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua dalam rangka mengontrol tingkah laku peserta didik disekolah dan dirumah, adapun guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 11 Muaro Jambi ialah Ibu Halimatu sa'diyah, S.Pd yang beliau juga berperan sebagai guru mata pelajaran Ekonomi.

SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga memiliki struktur organisasi sekolah yakni:

1. Kepala sekolah
2. Komite sekolah
3. Wakil kepala sekolah
4. Coordinator TU
5. Majelis Guru
6. Siswa siswa

### Struktur organisasi SMA Negeri 11 Muaro Jambi



#### 4.1.2 Bagan Organisasi Sekolah

Bagan diatas merupakan bagan struktur organisasi yang ada diSMAN 11 Muaro Jambi.

Tabel 4.1.2 Majelis Guru

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Paridah, M.Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Sukadi, S.Pd	Waka Kesiswaan	Matematika
3.	Ilsya Martini, M.Pd	Waka Kurikulum	Kimia
4.	Zuhdi, S.Pd	Guru	Sejarah
5.	Ambar Puspita, S.Pd	Guru	B. Indonesia
6.	Aminatuzuhra, S.Pd	Guru	Ekonomi
7.	Asnawati, S.Pd	Guru	B.Indonesia
8.	Asril	TU	-
9.	Dapot Parulian, S.Pdk	Guru	Agama
10.	Dewi Erimbi, S.Pd	Guru	B.Ingggris
11.	Dewi Heni, S.H	TU	-
12.	Elda Safitri, S.Pd	Guru	Matematika
13.	Epi Hardita, M.Pd	Guru	B.Ingggris
14.	Erma Suryanti, S.Pd	Guru	Fisika
15.	Eva Z	Guru	Agama
16.	Halijah, S.Pd	Guru	Agama
17.	Halimatu sa'diyah, S.Pd	Guru	Ekonomi dan BK
18.	Hermala Dewi, S.Pd	Guru	B.Ingggris
19.	Khairul Bariah, S.Pd	Operator Sekolah	-
20.	Kiki Kurniawan, S.Pd	Guru	Penjaskes
21.	M. Satrio, S.Pd	Guru	
22.	M. Ikhsanul Arifin, S.Pd	Guru	Penjaskes
23.	Novlina, S.Pd	Guru	Biologi
24.	Nurman Solihin, S.Pd	TU	-
25.	Qinan Aditya, S.Pd	Guru	Seni budaya
26.	Rosa Marliza, S.Pd	Guru	
27.	Rotua Isabela, S.E., S.Pd	Guru	
28.	Rts widyawati	Guru	B.Ingris
29.	Sri Juniati, S.Pd	Guru	Matematika
30.	Saiful anuar, S.Pd	Guru	KWU
31.	Syofinar, S.Pd	Guru	Geografi
32.	Yanti Fadilah, S.Pd	Guru	Biologi
33.	Yenti , S.Pd	Guru	Ekonomi
34.	Yulistiani, S.Pd	Guru	Ekonomi

### 4.1.3 Tata Tertib Siswa

#### a) Hal masuk sekolah

1. Siswa harus hadir disekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Siswa yang datang terlambat harus melapor dahulu kepada guru piket
3. Siswa diperbolehkan absen hanya dikarenakan sakit atau keperluan yang sangat mendesak atau penting dan orang tua atau wali harus mengirimkan surat izin ke sekolah
4. Urusan keluarga harus diluar jam sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran
5. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada pergantian jam pembelajaran siswa dilarang berada diluar kelas
6. Pada waktu istirahat siswa harus berada diluar kelas
7. Siswa yang membawa sepeda agar menempatkan sepedanya pada tempat yang telah disediakan dengan tertib dalam keadaan terkunci.

#### b) Kewajiban siswa

1. Mentaati tata karma dan tata tertib sekolah
2. Taat dan patuh terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan
3. Saling menghormati dan menghargai sesama siswa
4. Ikut membantu kelancaran kegiatan belajar dan mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, kariyawan, kepala sekolah serta sesama siswa

6. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung dan fasilitas sekolah
7. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, kenyamanan dan ketertiban kelas atau sekolah pada umumnya
8. Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah dan tatap muka sekurang kurangnya 75% untuk dapat mengikuti ulangan
9. Memakai seragam yang telah ditentukan sekolah ( sepatu, kaos kaki, ikat pinggang, topi, badge dan tanda lokasi sekolah)

c) Hak-hak siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Siswa berhak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai kemauan dan kemampuan selama tidak melanggar tata tertib sekolah
3. Siswa dapat meminjam buku-buku dan perpustakaan dengan peraturan yang berlaku
4. Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar peraturan sekolah
5. Siswa diberikan kesempatan untuk berprestasi dibidang akademik maupun akademik selama tidak melanggar peraturan sekolah.

d) Larangan siswa

1. Meninggalkan sekolah selama proses kegiatan belajar mengajar atau pelajaran sedang berlangsung kecuali atas izin kepala sekolah atau guru piket
2. Memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa atau pelajar serta tidak boleh berambut gondrong bagi siswa pria

3. Merokok didalam kelas maupun diluar kelas atau didalam lingkungan sekolah
  4. Membawa atau mengedarkan atau mengkonsumsi minuman keras atau narkoba atau psikotropika
  5. Membawa atau meminjamkan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan sekolah misalnya kaset, vcd, buku bacaan atau gambar pornografi, senjata tajam, handphone, motor dan lain sebagainya
  6. Berkelahi, main hakim sendiri atau tawuran antar pelajar
  7. Berada atau bermain pada tempat yang tidak semestinya
  8. Menjadi anggota perkumpulan atau gangster, organisasi politik sebagainya
  9. Mengganggu, mencoret-coret atau merusak gedung, fasilitas sekolah dan lingkungannya
  10. Memalsukan tanda tangan kepala sekolah, guru, karyawan maupun orang tua atau wali
  11. Berprilaku atau bertutur kata yang tidak sopan
  12. Memanjat atau melompat pagar sekolah.
- e) Sanksi-sanksi siswa
1. Peringatan atau teguran secara lisan
  2. Pemberian sanksi yang bersifat mendidik
  3. Pemberian skorsing
  4. Dikembalikan kepada orang tua atau wali.

Dengan adanya tata tertib tersebut yang diterapkan oleh SMA Negeri 11 Muaro Jambi diharapkan nantinya agar para peserta didik mampu menjadi siswa yang

disiplin serta tidak berbuat atau bertindak diluar peraturan yang telah ditetapkan. Selain tata tertib yang mampu untuk menunjang kualitas dan kuantitas peserta didik tentunya kuantitas dan kualitas tenaga pendidik juga menjadi perhatian tersendiri hal ini terbukti dengan adanya standar kompetensi guru yang diterapkan oleh SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Standar kompetensi guru yang diterapkan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi :

Berdasarkan UU No. 14 / 2005 (UUGD) kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan sebagai agen pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional berarti pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan pendidikan tertentu.

Syarat – syarat menjadi guru :

1. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik
2. Kompetensi
3. Sertifikat pendidik
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran :

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi professional

Kompetensi pedagogik iyalah :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi kepribadian diantaranya :

1. Mantap
2. Barakhlak mulia
3. Arif dan bijaksana
4. Berwibawa
5. Stabil

6. Dewasa
7. Jujur
8. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
9. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
10. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

#### Kompetensi sosial

1. Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan serta orang tua atau wali
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku
5. Menerapkan prinsip – prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi professional yakni kemampuan guru dalam pengetahuan isi (content knowlage) penguasaan :

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu
2. Konsep – konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan secara konseptual menaungi atau koheran dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Data siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi

**4.1.3 Tabel jumlah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi**

NO	NAMA	Jenis Kelamin
1.	Ahmad khodri	L
2.	Ananta Bahri	L
3.	Aspriyani	P
4.	Choeri tabroni	L
5.	Dina Putri	P
6.	Danil Kautsar	L
7.	Fariz Khozi Muhammad	L
8.	Febriyanto Ferdinan	L
9.	Geo Rizky Figriyan	L
10.	Ilham Saputra	L
11.	Indri Fitriyanti Gustian	P
12.	Kesih Merdi Yanti	P
13.	Kristin Amelia Siahaan	P
14.	Muhammad Kevin	L
15.	Nur Aliah Nasution. S. M	P
16.	Rade Siami Rouli M	P
17.	Rangga Samudra	L
18.	Rian Dhoko	L
19.	Rifky Amanda	L
20.	Risky Kurniawan	L
21.	Roki Gogono L Tobing	L
22.	Sukini	P
23.	Veronica Siregar	P
24.	Wahyu Amandani	L

Dari data diatas dapat dilihat jumlah keseluruhan siswa dan siswi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi berjumlah 24 orang dengan rincian 15 orang siswa berjenis kelamin laki laki dan 9 orang berjenis kelamin perempuan.

F.) Ekstrakurikuler dan organisasi siswa

SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga memberikan wadah kepada siswanya untuk berkarya serta mengembangkan bakat dan minatnya juga melatih publik

speaking, dalam hal ini terdapat ada beberapa organisasi dan ekstrakurikuler yang mampu dan dijadikan oleh siswa sebagai wadah untuk berprosesnya diantaranya ialah organisasi intra siswa atau yang disingkat OSIS untuk tahun ajaran 2020-2021 ketua osis dijabat oleh ananda Febrio dari kelas XI IPA 1 dan wakil ketua osis ananda Kesih dari kelas XI IPS 1. Osis memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap pengurusnya diantaranya ialah :

a.) Kewajiban pengurus

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga osis
2. Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat sekolah
3. Bersifat kolektif dalam mengambil keputusan
4. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat perwakilan kelas pada akhir masa jabatan
5. Selalu berkonsultasi dengan Pembina

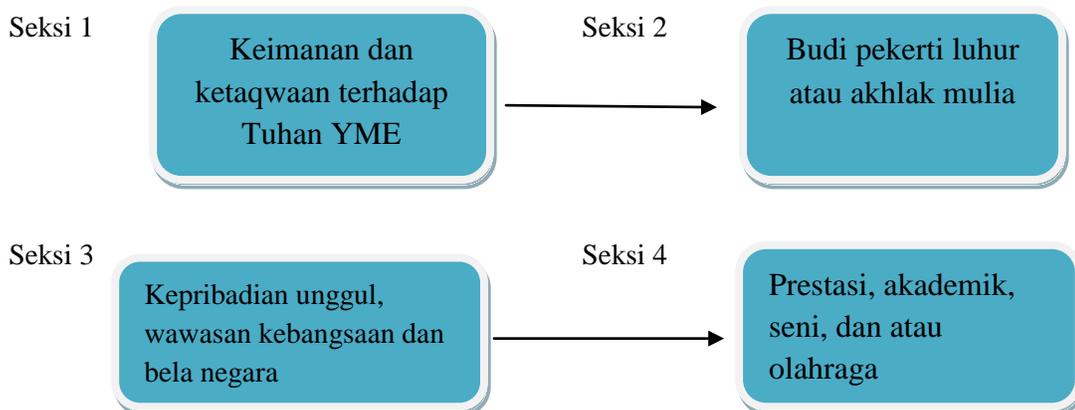
b.) Tugas dan tanggung jawab ketua

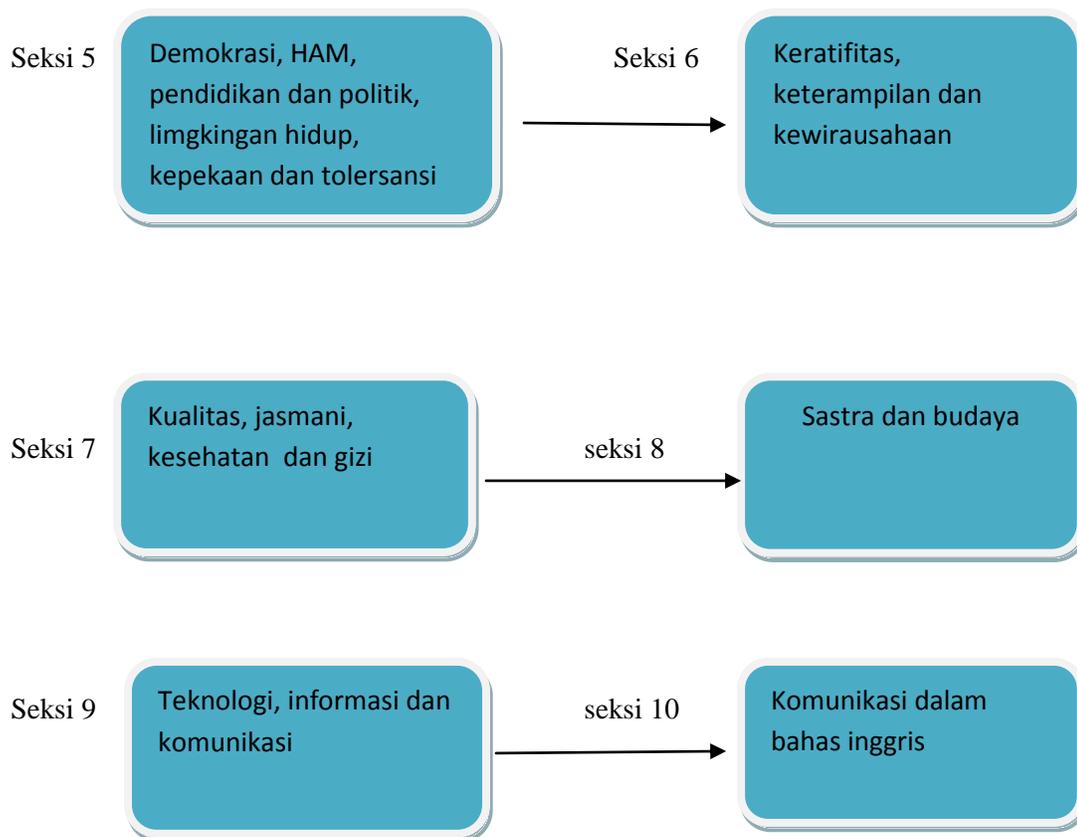
- 1.) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana
- 2.) Mengkoordinasikan semua rapat pengurus
- 3.) Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan dirancang oleh rapat pengurus
- 4.) Memimpin rapat
- 5.) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan mufakat
- 6.) Mengevaluasi kegiatan rapat pengurus

- c.) Tugas dan tanggung jawab wakil ketua
  - 1.) Bersama sama ketua menetapkan kebijakan
  - 2.) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka pengambilan keputusan
  - 3.) Menggantikan ketua jika ketua berhalangan hadir
  - 4.) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
  - 5.) Bertanggung jawab kepada ketua
  - 6.) Wakil ketua bersama dengan wakil sekretaris mengkoordinasikan seksi-seksi
- d.) Tugas dan tanggung jawab sekretaris
  - 1.) Memberi saran dan masukan kepada ketua dalam pengambilan keputusan
  - 2.) Mendampingi ketua dalam setiap rapat
  - 3.) Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
  - 4.) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan
  - 5.) Bersama ketua menandatangani setiap surat
  - 6.) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi
  - 7.) Bertindak sebagai notulen dalam rapat atau diserahkan kepada wakil sekretaris
- e.) Tugas dan tanggung jawab Bendahara
  - 1.) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan atau pengeluaran uang, atau biaya yang diperlukan
  - 2.) Membuat tanda bukti kwitansi setiap pemasukan atau pengeluaran uang untuk pertanggung jawaban
  - 3.) Bertanggung jawab atas investasi dan perbendaharaan

- 4.) Menyiapkan laporan keuangan secara berkala
- f.) Tugas dan tanggung jawab Wakil Sekretaris
- 1.) Ktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris
  - 2.) Menggantikan sekretaris jika sekretaris berhalangan
  - 3.) Membantu wakil ketua mengkoordinasikan seksi seksi
- g.) Tugas dan tanggung jawab Wakil Bendahara
- 1.) Membantu bendahara dalam segala urusan keuangan yang diperlukan
  - 2.) Ikut membantu mengawasi pemasukan atau pengeluaran yang diperlukan
  - 3.) Membantu mencatat segala kegiatan untuk bahan laporan keuangan secara besekala dan menyiapkan tanda bukti pembayaran atau kwitansi
- h.) Tugas dan tanggung jawab Seksi – seksi
- 1.) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya
  - 2.) Melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan
  - 3.) Menyiapkan laporan pertanggung jawaban kepada pengurus pada akhir kegiatan.

Pembagian tugas setiap bidang atau seksi – seksi





Selain itu organisasi intra sekolah atau osis diSMA Negeri 11 Muaro Jambi juga dibina oleh seorang Pembina yang tentunya senantiasa mendampingi para pengurus osisi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tidak hanya itu Pembina juga berperan sebagai orang yang memberikan arahan kepada para pengurus osis dan juga sebagai tempat bertanya dalam setiap mengalami kendala Pembina osis diSMA Negeri 11 Muaro Jambi saat ini adalah Bapak Zuhdi, S.Pd.

Selain organisasi intra sekolah atau yang lebih sering disebut OSIS, SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga terdapat berbagai ekstrakurikuler lain diantaranya adalah ekstrakurikuler Pramuka ekstrakurikuler ini dipimpin oleh seorang ketua atau didalam

keparamukaan disebut seorang Pradana, sebutan pradana disesuaikan dengan tingkatan usia atau jenjang pramuka tersebut dan ditingkat sekolah menengah atas digolongkan dalam tingkatan penegak di SMA Negeri 11 Muaro Jambi pradana putra di jabat oleh Ananda Ikhsan dan pradana putri dijabat oleh ananda Kesih adapun Pembina pramuka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dijabat oleh Kak Khairul Bariyah sebagai Pembina putra dan untuk Pembina putri dijabat oleh Kak Halimatus Sya'diah. Selain ekstrakurikuler Pramuka juga terdapat ekstrakurikuler seni atau sanggar seni, dimana sanggar seni ini merupakan tempat bagi siswa dan siswi untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam dunia seni.

#### **4.1.4 Keadaan Sekolah**

SMA Negeri 11 Muaro Jambi bertempat di jalan lintas timur KM 16 Kelurahan mendalo darat kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi. Posisi sekolah tersebut berada di salah satu tempat yang cukup strategis dan kondusif sehingga siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan aman dan nyaman. Keadaan sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi dapat dilihat dari prasarana sekolah diantaranya prasarana yang cukup mumpuni dilihat dari jumlah ruang belajar siswa atau ruang kelas yang terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang labor IPA dan 1 ruang labor komputer dan juga 1 unit ruangan operator sekolah, 1 unit ruang Bimbingan Konseling, 2 unit kantin, 2 unit toilet, 1 unit mushola darurat hal ini disebabkan karena pembangunan mushola belum selesai dibangun, 1 unit ruangan kepala sekolah, 2 unit ruangan para wakil kepala sekolah, 1 unit ruangan guru, 1 unit ruangan uks, lapangan sekolah, dan lapangan parker siswa dan guru. Selain prasarana

fasilitas sarana SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga mumpuni yakni 4 unit komputer yang digunakan oleh TU, Operator sekolah dan para wakil kepala sekolah selain itu juga terdapat 1 unit printer, 1 set sound system , 20 unit komputer yang berada dilaboratorium komputer dan juga terdapat LCD Proyektor.

Selanjutnya keadaan sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi diantaranya:

- 1) Ruang kelas, setiap ruang kelas terdiri meja dan kursi yang cukup layak dan dalam kondisi layak pakai baik itu kursi dan meja guru maupun siswa
- 2) Papan tulis, kondisi papan tulis yang tersedia didalam kelas juga cukup layak untuk digunakan dalam pembelajaran tatap muka, selain itu juga terdapat buku absen siswa, dan tiang bendera yang berada disamping papan tulis
- 3) Tempat sampah, tempat sampah yang terdapat diSMA Negeri 11 Muaro Jambi dibedakan menjadi dua yakni tempat sampah organic dan tempat sampah non organic hal ini sengaja diterapkan untuk melatih tingkat kedisiplinan siswa terhadap memempatkan segala sesuatu pada tempatnya, selain itu hal ini juga melatih siswa untuk melatih budaya hidup bersih siswa selain itu juga terdapat kran cuci tangan hal ini untuk menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat siswa dalam lingkungan sekolah
- 4) Ruangan kepala sekolah, ruangan kepala sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas komputer, kursi, meja serta lemari. Ruangan kepala sekolah ini digunakan hanya khusus kepala sekolah saja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pemimpin sekolah, selain itu juga ruangan ini juga digunakan untuk menyambut dan menerima tamu yang datang kesekolah jika memiliki kepentingan dengan kepala sekolah.

- 5) Ruang operator sekolah dimana ruangan ini digunakan oleh petugas operator sekolah.
- 6) Ruang bimbingan dan konseling, ruangan ini berada tepat didepan ruangan kepala sekolah dan ruangan ini digunakan atau berfungsi sebagai tempat siswa berkonsultasi bagi siswa, orang tua atau wali dan guru.
- 7) Ruang UKS ruangan ini bertempat disebalah ruangan bimbingan dan konseling, ruangan ini berfungsi sebagai tempat istirahat dan mengobati siswa yang sakit.
- 8) Gudang sekolah, ruangan ini bertempat untuk menyimpan barang-barang sekolah seperti barang-barang yang sudah tidak layak pakai.
- 9) Ruang guru, ruangan ini digunakan oleh para bapak dan ibuk guru serta sebagai tempat majelis guru.
- 10) Meja piket guru, meja piket guru ini terletak didepan pintu masuk ruangan guru meja guru ini berfungsi sebagai tempat untuk mengontrol proses belajar mengajar seperti meninjau adanya siswa yang terlambat, mengecek guru yang tidak hadir dan mengawasi siswa yang melanggar peraturan sekolah.
- 11) Ruang Tata Usaha, ruang tata usaha ini difungsikan untuk sebagai ruangan urusan administrasi sekolah seperti surat menyurat, tempat penyimpanan file file penting sekolah dan lain sebagainya.
- 12) Musholla, saat ini SMA Negeri 11 Muaro Jambi hanya memiliki mushola darurat saja hal ini disebabkan karena musholla utama belum selesai dan masih dalam tahap pembangunan.

- 13) Ruangan perpustakaan, SMA Negeri 11 Muaro Jambi memiliki ruangan perpustakaan yang cukup mumpuni dimana didalam perpustakaan tersebut banyak sekali menyimpan buku buku bacaan siswa dan juga menyimpan hasil karya para siswa selain itu juga perpustakaan ini bisa dijadikan sebagai tempat atau sarana siswa dalam mencari sumber dari tugas yang diberikan oleh guru dan juga bisa mengerjakan tugas tersebut diperpustakaan.
- 14) Laboratorium IPA, ruangan ini difungsikan sebagai tempat pratikum siswa terkait mata pelajaran sains, ruangan ini berada disebalah ruangan perpustakaan sekolah.
- 15) Laboratorium komputer, ruangan ini berada tepat didepan ruangan perpustakaan dimana ruangan ini difungsikan sebagai tempat siswa dalam melaksanakan ujian online atau daring dan juga sebagai tempat siswa dalam berlatih memahami teknologi.
- 16) Toilet sekolah, toilet di SMA Negeri 11 Muaro Jambi berjumlah 5 ruangan dimana 2 ruangan untuk siswa laki laki dan 2 ruangan untuk siswa perempuan dan hanya 1 ruangan untuk guru.
- 17) Katin sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi hanya terdapat 2 katin saja namun ketika dalam situasi pandemik sekarang ini katin sekolah hanya satu saja yang berfungsi
- 18) Taman osis, taman ini merupakan taman kreasi oleh pengurus osisi selain itu juga ada taman yang tempat duduknya terbuat dari bahan yang bisa didaur ulang dan berlogokan pramuka atau tunas kelapa.

- 19) Lapangan upacara, lokasi lapangan ini berada tepat di tengah tengah halaman sekolah dimana lapangan ini digunakan untuk upacara selain itu juga lapangan difungsikan sebagai tempat panggung ketika ada agenda pentas seni sekolah.
- 20) Lapangan olahraga, dimana lapangan ini difungsikan sebagai sarana atau tempat olahraga siswa, tidak hanya itu lapangan ini juga difungsikan sebagai tempat atau lapangan berkemah bagi ekstrakurikuler pramuka.
- 21) Lapangan parker, dimana lapangan parkir ini berada tepat disamping pintu gerbang sekolah dan lapangan ini digunakan sebagai tempat parkir guru dan siswa, selain itu juga terdapat banyak sekali kran cuci tangan siswa dan guru yang digunakan sebagai tempat cuci tangan untuk menumbuhkan budaya hidup bersih apa lagi sekarang sedang dalam situasi pandemic covid 19.

#### **4.2 Deskripsi Temuan Penelitian**

Penelitian ini yakni membahas tentang Implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan sumber dan data penelitian ini yakni guru sejarah SMA Negeri 11 Muaro Jambi serta siswa dan siswi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Nilai nilai karakter merupakan suatu ide atau konsep yang dijadikan pedoman atau patokan seseorang dalam berperilaku (Solichin, 2015:47), didalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk bisa mengembangkan nilai nilai karakter tersebut didalam kelas yang bertujuan untuk menghasilkan prilaku dan akhlak siswa yang baik. Peneliti melaksanakan observasi pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang terletak dijalan lintas timur KM 16 Kelurahan mendalo darat kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi. Peneliti melaksanakan observasi

pada saat proses belajar dan pembelajaran dikelas berlangsung sehingga dengan adanya peneliti mengikuti secara langsung proses pembelajaran peneliti akan bisa mengetahui secara langsung apa saja permasalahan-permasalahan didalam kelas pada saat proses pembelajaran dan juga nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa diterapkan.

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dimana wawancara tersebut berlangsung pada saat narasumber tidak sedang melangsungkan proses pembelajaran hal ini dilakukan agar kegiatan penelitian ini tidak mengganggu proses belajar dan mengajar di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Narasumber dalam penelitian ini ialah guru sejarah dikelas XI IPS 1 yakni Bapak Zuhdi,S.Pd dan delapan orang sampel siswa dan siswi kelas XI IPS 1. Pada saat proses agenda wawancara jawaban dari narasumber direkam oleh peneliti menggunakan telephon genggam kemudian hasilnya akan ditranskripkan dan akan diletakan dihalam lapiran, hal ini dilakukan agar data yang didapat oleh peneliti bisa terjaga dengan baik. Setelah melaksanakan tahap wawancara peneliti juga melaksanakan proses dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data pendukung penelitian ini yang berupa buku-buku pembelajaran sejarah siswa, buku agenda guru yang berisikan nilai, absensi serta hal yang dinilai oleh guru terhadap siswa dan juga sumber bacaan yang berkaitan dengan implementasi nilai nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid.

#### **4.2.1 Implementasi Nilai-Nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi**

##### **4.2.1.1 Tahap Perencanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan biografi tokoh yang dalam hal ini menggunakan biografi seorang tokoh bangsa yakni KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Gus Dur, seorang tenaga pendidik harus terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) yakni suatu komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi terkait biografi dari KH.Abdurrahman Wahid serta evaluasi dalam pembelajaran. Dengan adanya komponen pembelajaran tersebut tentunya dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya itu juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, dalam hal membuat siswa untuk memahami dari materi pembelajaran tentunya seorang guru juga harus dituntut untuk memiliki strategi tersendiri seperti halnya dalam pembelajaran menggunakan biografi tokoh KH.Abdurrahman Wahid guru harus juga memiliki strategi dalam penyampaian materi. Wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru sejarah kelas XI IPS 1 terkait strategi apa yang digunakan dan beliau mengungkapkan “ dalam menerapkan materi tentang biografi KH. Abdurrahman Wahid bapak memiliki sebuah strategi yang bapak klasifikasikan menjadi 4 yakni : pertama strategi pembelajaran langsung, strategi ini merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Yang kedua bapak menerapkan strategi pembelajaran tak langsung dimana strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi langsung pembelajaran pada strategi ini

umumnya berpusat kepada peserta didik meskipun dua strategi ini dapat saling melengkapi. Yang ketiga strategi pembelajaran interaktif dimana strategi ini menekankan pada system diskusi dan sharing memberi kesempatan pada peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru untuk membangun cara berfikir dan merasakan. Yang ke empat yakni strategi pembelajaran mandiri.”( Zuhdi,S.Pd. pada hari sabtu 05 Juni 2021, pukul 09. 25 wib)

Selain strategi rancangan pembelajaran juga harus dipersiapkan yakni berupa mempersiapkan RPP dengan melihat silabus serta pembelajaran berbasis biografi KH.Abdurrahman Wahid yang akan diajarkan sesuai KD dan tujuan pembelajaran serta guru harus terlebih dahulu menentukan materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Materi yang akan disampaikan tersebut juga menuntut guru untuk mengembangkannya agar tujuan pembelajaran yang dicitakan bisa tercapai dengan baik. Seperti halnya dikelas XI IPS 1 didalam RPP tidak disebutkan dan tidak tertulis terkait biografi KH. Abdurrahman Wahid dan nilai-nilai karakter yang dimilikinya tetapi guru sendirilah yang mengembangkan dengan cara mengaitkan materi pembelajarn yang diajar dengan tokoh KH.Abdurrahman Wahid selain itu guru sendiri juga yang mencari informasi terkait nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid sehingga bisa diterapkan kepada peserta didik didalam pembelajaran sejarah. Materi pelajaran berbasis biografi KH. Abdurrahman Wahid tidak tertulis di RPP tetapi dikembangkan sendiri oleh guru, dalam pelaksanaanya guru mengaitkan materi tersebut dalam pembelajaran serta menerapkan nilai nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid kepada peserta didik seperti nilai karakter religius, toleransi, peduli social, demokrasi, nasionalisme dan mandiri.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
KI.1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya KI. 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku religius, peduli sosial, toleransi, demokrasi, nasionalisme dan mandiri dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat serta lingkungan, bangsa, agama dan negara.	3.10 Menganalisis dan merekonstruksi perkembangan masyarakat pada masa reformasi. 4.10 Mengolah informasi tentang perkembangan masyarakat pada masa reformasi	3.10.1 Menjelaskan tentang merekonstruksi perkembangan masyarakat pada masa reformasi. 3.10.2 Menjelaskan peranan politik negara dalam kehidupan bermasyarakat 4.10 Membuat informasi tentang perkembangan masyarakat pada masareformasi.

**Tabel. 4.2.1.1 Materi Pelajaran**

#### **4.2.1.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yakni merupakan implementasi dari RPP, adapun tahap pelaksanaan pembelajaran ialah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. berdasarkan pada hasil dari penelitian peneliti pada kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan tokoh KH. Abdurrahman Wahid

dikelas XI IPS 1 pada tanggal 03 Juni 2021 pada materi nilai-nilai karakter tokoh bangsa dan pengaruhnya pada masa kini yaitu sebagai berikut :

#### A.) Kegiatan Pendahuluan

Pak Zuhdi selaku guru sejarah dikelas XI IPS 1 memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada para peserta didik, kemudian Pak Zuhdi meminta kepada ketua kelas untuk memimpin temannya berdoa sesuai dengan menurut keyakinan masing – masing setelah itu guru mengabsen terkait kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa sekaligus menanyakan kepada siswa terkait adanya siswa yang tidak masuk didalam pembelajaran. Sebelum guru memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengulas kembali pelajaran diminggu sebelumnya dengan cara menanyakan kepada siswa terkait siapa diantara mereka yang masih mengingat dengan materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa terkait pembelajaran pada saat itu dimana banyak sekali pengetahuan yang bisa merela terapkan dalam kehidupan mereka kedepanya, selanjutnya guru menyampaikan terkait tujuan serta manfaat dari pelajaran yang akan dipelajari dan terakhir guru menyampaikan terkait poin pokok dari materi pembelajaran yakni pembelajaran dengan menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid serta guru menyampaikan kompetensi apa yang akan diraih serta metode pembelajaran yang akan ditempuh.

#### B.) Kegiatan Inti

Guru memberi rangsangan terlebih dahulu kepada siswa dengan cara mengangkat selebaran kertas yang didalamnya sudah ada foto tokoh yang akan dijadikan topik pembelajaran kemudian guru bertanya kepada siswa terkait siapakah tokoh yang ada

didalam gambar tersebut “ adakah yang tau siapakah tokoh didalam gambar ini?” hanya sebagian kecil saja siswa yang mengetahui siapa tokoh tersebut dan mereka yang tau rata rata hanya mengenal lewat gambar saja namun tidak mengetahui biografi dari tokoh. Selanjutnya guru menjelaskan terkait biografi dari tokoh KH. Abdurrahman Wahid kepada peserta didik, setelah itu guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya jika ada penjelasan dari guru yang tidak difahami. Dari penjelasan terkait tokoh tersebut kemudian guru memberikan contoh tindakan dalam kehidupan sehari-hari tentang nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid yang harus di terapkan oleh siswa seperti nilai karakter religius yang bisa diterapkan siswa dengan selalu beribadah sesuai dengan anjuran dari agama masing-masing. Berikut dijelaskan bagaimana penerapan nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid :

#### 1.) Penerapan nilai karakter religius

Masalah yang ditemukan peneliti dalam melaksanakan observasi dikelas adalah seperti masih terdapat siswa yang tidak ikut berdoa pada saat akan memulai pembelajaran, masih adanya siswa yang tidak fokus dalam berdoa dan masih adanya siswa yang bergurau dengan temannya ketika saat berdoa. Dari masalah tersebut tentunya sangat diperlukan penerapan nilai karakter religius kepada siswa khususnya siswa kelas XI IPS 1, didalam pembelajaran sejarah guru dituntut agar bisa menerapkan nilai karakter religius kepada siswa dengan cara memberikan contoh nilai karakter Gus Dur yang sejak kecil digembleng dalam lingkungan keluarga pesantren sehingga nuansa islaminya sangat kental sekali, tidak hanya itu guru juga bisa mencontohkan akan keteladan akhlak Gus Dur kepada para peserta didik dan hal tersebut tentu sangat cocok diterapkan dalam kehidupan sehari hari siswa.

## 2.) Penerapan nilai karakter peduli sosial

Masalah yang ditemukan pada saat observasi adalah masih terdapat siswa yang tidak peduli akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan masih banyak juga siswa yang tidak mau menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, selain itu siswa juga kurang memiliki rasa empati kepada temannya. Dari permasalahan tersebut diperlukan penerapan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik dengan cara guru memberikan contoh yang sederhana yakni siswa diminta untuk menjaga kebersihan dirinya sendiri seperti berpakaian rapi, bersih dan wangi selanjutnya siswa diminta untuk meningkatkan rasa empatinya dengan cara peka terhadap kondisi sekitarnya.

## 3.) Penerapan nilai karakter toleransi

Masalah yang ditemukan pada saat observasi adalah siswa masih terdapat memaksakan kehendaknya sendiri, terutama ketika dalam diskusi dikelas masih banyak sekali siswa yang tidak menghargai ketika ada teman yang menyampaikan pendapat dan yang lain sibuk dengan teman satu bangkunya dan disaat guru menjelaskan pembelajaran masih ada juga siswa yang mengobrol dengan temannya. Dari masalah tersebut tentunya sangat diperlukan sekali penanaman nilai karakter toleransi kepada siswa. Didalam pembelajaran sejarah guru dapat menceritakan dari nilai karakter Gus Dur yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi.

## 4.) Penerapan nilai karakter demokrasi

Masalah yang ditemukan peneliti saat melaksanakan observasi ialah masih terdapat siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya didalam kelas ketika sedang diskusi padahal seharusnya didalam diskusi semua orang berhak untuk

menyampaikan pendapat baik berupa saran, masukan maupun sanggahan. Dari masalah tersebut tentunya sangat diperlukan sekali penanaman nilai karakter demokrasi dengan adanya nilai karakter tersebut siswa diharapkan memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapatnya dihadapan teman temannya.

#### 5.) Penerapan nilai karakter Nasionalisme

Masalah yang ditemukan peneliti pada saat melaksanaka kegiatan observasi ialah masih terdapat siswa yang kurang mencintai akan budaya bangsa sendiri, masih banyak sekali para siswa yang lebih mengidolakan tokoh tokoh bangsa luar dari pada bangsa sendiri. Berangkat dari permasalahan tersebut tentunya nilai karakter nasionalisme harus diterapkan oleh guru kepada siswa. Guru bisa mencontohkan akan karakter gus dur yang sangat mencintai bangsa Indonesia

#### 6.) Penerapan nilai karakter Mandiri

Masalah yang ditemukan peneliti disaat melaksanakan observasi adalah masih terdapat adanya siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya, dan adanya pula siswa yang mencontek tuga temannya. Berangkat dari permasalahan ini tentunya sangat diperlukan sekali penanaman nilai karakter mandiri, penerapan nilai karakter mandiri guru bisa mengajarkan kepada siswa untuk bisa hidup secara mandiri seperti mengerjakan tugas secara sendiri dan tidak mencontek temannya.

#### C.) Kegiatan penutup

Pada kegitan penutup ini guru memeriksa hasil dari ringkasan materi yang dicatat oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selanjutnya sebelum proses pembelajaran menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid berakhir guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan terkait kesimpulan dari pembelajaran

dan nilai karakter apa saja yang dapat dipetik oleh siswa serta menerapkan nilai nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari hari peserta didik dan terakhir guru memberi salam sebagai tanda pembelajaran berakhir.

#### **4.2.1.3 Nilai Yang diDapat Implementasi Nilai-Nilai Karakter Gus Dur**

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan biografi KH. Abdurrahman Wahid diharapkan agar peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran dengan menanamkan nilai karakter dalam mata pelajaran sejarah merupakan suatu hal yang sangat penting seperti halnya yang disampaikan guru sejarah dalam wawancara bersama peneliti yakni sebagai berikut “ pembelajaran sejarah menggunakan penanaman nilai karakter sangatlah penting, pendidikan tidak hanya diartikan sebagai transfer pengetahuan melainkan juga transfer nilai, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam 18 nilai karakter yang ditargetkan dalam pendidikan karakter, pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan untuk mengatasi generasi penerus bangsa yang sudah sangat susah untuk dikendalikan, pembelajaran sejarah sebagai pendukung pendidikan karakter memiliki peran yang sangat sentral karena pembelajaran sejarah memiliki lingkup materi yang diantaranya 1) yakni mengandung nilai nilai heroik, teladan, perintis, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa, 2) berisi repertoar atau rencana peradaban bangsa termasuk peradaban Indonesia, 3) menanamkan kesadaran persatuan, persaudaraan dan

solidaritas untuk menjadi bangsa yang bersatu untuk menghadapi ancaman disintegrasi, 4) mengandung ajaran dan kebijaksanaan moral yang berguna dalam mengatasi krisis multi dimensi yang saat ini dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 5) menanamkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan yang dilihat dari ruang lingkup sangat tepat jika pembelajaran sejarah digunakan untuk mendukung pendidikan karakter.” (Zuhdi, S.Pd. Sabtu 07 Juni 2021, pukul 10.48 wib).

Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sejarah merupakan hal yang sangat penting hal ini disebabkan didalam pembelajaran sejarah siswa bisa menjadikan peristiwa dalam kehidupan lampau sebagai pembelajaran untuk hidup yang lebih baik lagi dimasa mendatang.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Implementasi Nilai-Nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi**

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik, hal ini berangkat dari adanya kasus siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru selain itu juga ketika pembelajaran daring masih terdapat siswa yang hanya aktif ketika absensi dimulai namun ketika setelah guru memberikan pertanyaan apakah ada siswa yang ingin bertanya siswa yang aktif hanya sebagian saja, selain itu ketika dalam pembelajaran tatap muka disaat guru menerangkan masih terdapat siswa yang mengobrol bersama temannya dan juga bermain handphon hal ini tentunya sangat diperlukan sekali penanaman nilai

karakter kepada siswa agar hal yang demikian tidak terulang lagi untuk selanjutnya. Penanaman nilai karakter kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki watak dan akhlak yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter menurut (Afandi, 2011: 88) ialah sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai luhur yang diselaraskan dengan budaya bangsa mencakup aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) pribadi seseorang, masyarakat dan bangsanya. Pendidikan karakter menurut Latif dalam (Raharjo, 2010: 232) yaitu pendekatan holistik yang menghubungkan kondisi moral, sosial dan sipil dari lingkungan peserta didik. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah usaha yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang kemudian di seiramakan dengan budaya bangsa yang mencakup ilmu pengatahuan selian itu juga pendidikan karakter merupakan pendekatak holistik yang menghubungkan keondisi moral dan social di lingkungan peserta didik sebagai acuan dalam menciptkana generasi muda yang berkualitas tinggi, berwasasan luas serta berkarakter baik demi terciptanya kemajuan bangsa.

Dalam penerapan nilai-nilai karakter tersebut tentunya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **4.3.1.1 Tahap Perencanaan Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid tentunya memiliki tahapan perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan supaya bisa meningkatkan mutu pendidikan disekolah, hal ini juga berfungsi agar pembelajaran

disekolah tersusun dengan rapi dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid yang telah disiapkan guru ialah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pokok pembahasan, media pembelajaran, sumber belajar, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid serta evaluasi penilaian hasil pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru.

#### **4.3.1.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran dikelas guru sejarah telah melaksanakan proses pembelajaran sejarah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran, adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan pembelajaran diterapkannya nilai-nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid sebagai berikut :

##### **1.) Penerapan nilai karakter Religius**

Nilai karakter Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius dapat pula dari cara seseorang dalam mendekati diri kepada tuhan yang Maha Esa (Kemdiknas dalam Wibowo, 2013:14-15). Masalah yang ditemukan peneliti pada saat penelitian adalah ketika guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran masih ada siswa yang tidak berdoa dan siswa tersebut mengobrol dengan temannya, ada juga siswa yang menundukkan kepala dan menempelkan kepalanya ke meja dan bermain

Berdasarkan dari permasalahan tersebut sangatlah penting bagi seorang guru untuk menanamkan dan menerapkan nilai karakter kepada siswa, dalam permasalahan ini guru bisa menceritakan nilai karakter religius dari KH. Abdurrahman Wahid kepada siswa seperti contoh KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur merupakan orang yang sangat religius bahkan Gus Dur sendiri merupakan cucu dari seorang ulama besar bangsa ini beliau adalah KH. Hasyim Asy A'ri, sebagai seorang yang terlahir dari kalangan pesantren kehidupan religius tentunya sangat diterapkan Gus Dur dalam kehidupan sehari-hari, Gus Dur selalu berdoa dalam setiap kali memulai suatu hal dan Gus Dur percaya akan keberkahan tersendiri apabila memulai sesuatu dengan berdoa. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk bisa mencontoh nilai karakter religius Gus Dur dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara sederhana yakni setiap kali melakukan suatu hal harus dimulai dengan berdoa, jujur dan ikhlas.

## 2.) Penerapan nilai karakter Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, (Kemdiknas dalam Wibowo, 2013:14-15). Masalah yang ditemukan peneliti adalah masih terdapat siswa yang bertengkar antar sesama temannya dan juga masih terdapat siswa yang mengejek temannya, selain itu terdapat juga siswa yang peduli untuk membuang sampah pada tempatnya padahal seharusnya siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tidak hanya itu sikap empati sesama siswa pun masih terdapat siswa yang kurang berempati seperti halnya ketika ada teman yang meminjam buku dan penghapus masih ada saja siswa yang tidak mau meminjamkan. Berangkat dari permasalahan tersebut sangat penting sekali bagi guru untuk menanamkan nilai karakter dalam

pembelajaran sejarah, untuk menerapkan nilai karakter peduli sosial tersebut guru bisa mencontohkan dari nilai karakter peduli sosial KH. Abdurrahman Wahid seperti KH. Abdurrahman Wahid sangat tinggi sekali nilai empatinya terhadap sesama hal ini ditunjukkan ketika KH. Abdurrahman Wahid mendapatkan sumbangan untuk dirinya namun uang tersebut justru diberikan kepada para pembantu-pembantunya dan sisanya lagi disumbangkan untuk membangun pesantren dan madrasah serta masjid. Setelah itu guru bisa mengaitkan nilai karakter Gus Dur tersebut kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan hal sederhana seperti menolong teman yang sedang kesusahan, kemudian harus saling menjaga kerukunan antar sesama siswa maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3.) Penerapan nilai karakter Toleransi

Nilai karakter toleransi yaitu merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Masalah yang ditemukan peneliti pada saat penelitian adalah ketika dalam pembelajaran siswa diminta oleh guru untuk berdiskusi di depan kelas membahas suatu topik pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang memiliki sifat egois siswa tersebut beranggapan bahwa pendapat dialah yang paling benar dan tidak mengindahkan pendapat orang lain selain itu disaat guru menjelaskan masih ada juga siswa yang mengobrol atau rebut bersama temannya. Permasalahan tersebut sangatlah penting bagi guru untuk bisa menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru bisa menerapkan nilai karakter toleransi kepada siswa nilai karakter toleransi tersebut bisa diambil dari nilai karakter toleransi KH. Abdurrahman Wahid yaitu pada saat KH. Abdurrahman Wahid

sangat gencar sekali memperjuangkan dan pembelaan terhadap kaum minoritas yang ada di bangsa ini, disaat Gus Dur menjadi presiden pulalah beliau berusaha untuk membangun rasa kebersamaan antar setiap penduduk atau masyarakat selain itu juga disaat KH. Abdurrahman Wahid masih menjabat sebagai presiden beliau mengakui dan mengesahkan akan keberadaan agama Kong Hu Cu sebagai agama resmi negara. Setelah itu guru bisa mengaitkan nilai karakter toleransi dan memberikan contoh yang sederhana kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat seperti menghargai teman yang berbeda keyakinan, teman yang berbeda pendapat dan tidak egois ketika dalam mengikuti rapat atau diskusi.

#### 4.) Penerapan nilai karakter Demokrasi

Demokrasi merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokrasi dapat dilihat pula dalam agenda pemilihan umum dengan cara memberikan suara dalam memilih, adanya kesamaan hak dan kewajiban, memberikan kesempatan yang sama kepada orang lain, serta adanya hak-hak dasar seperti memberi kebebasan berbicara, berkumpul, bernegosiasi dan kebebasan pers, (Kemdiknas dalam Wibowo, 2013: 14-15). Permasalahan yang terdapat dalam kelas ialah disaat melaksanakan diskusi berkelompok terdapat siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan lebih memilih diam saja dan juga masih ada siswa yang tidak memberikan kesempatan kepada temannya untuk menyampaikan pendapat. Dalam hal permasalahan tersebut penting bagi seorang guru untuk menyampaikan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah, guru bisa mencontohkan dari nilai karakter Demokrasi dari KH. Abdurrahman Wahid seperti ketika Gus Dur tetap kritis memberikan terhadap pemerintahan meskipun

beliau bukan lagi menjadi seorang presiden. Setelah itu guru bisa mengaitkan nilai karakter Demokrasi kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat seperti siswa harus tidak boleh membedakan teman, kemudian aktif memberikan usulan ataupun pendapat dalam rapat baik itu rapat di kelas, di kegiatan ekstrakurikuler dan rapat di dalam kegiatan tempat tinggal siswa.

#### 5.) Penerapan nilai karakter Nasionalisme

Nasionalisme merupakan sikap akan cinta tanah air dan mempertahankannya agar tetap utuh. Nasionalisme juga diartikan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas semua kepentingan pribadi dan kelompok untuk persatuan bangsa, dan mendahulukan kepentingan umum (Kemdiknas dalam Wibowo 2013:14-15). Masalah yang ditemukan peneliti adalah masih banyak siswa yang lebih suka dengan budaya bangsa lain daripada budaya bangsa sendiri, siswa lebih kenal dan mengidolakan tokoh luar daripada tokoh bangsa sendiri dan siswa lebih suka menonton film luar terutama drama Korea daripada film sejarah bangsa. Berangkat dari permasalahan tersebut sudah seharusnya seorang guru untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, nilai karakter yang bisa diterapkan adalah nilai karakter Nasionalisme dari biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid, hal ini dicontohkan dengan awal Juni 2001 ketika ketegangan politik antara presiden Abdurrahman Wahid dan MPR/DPR sedang memuncak, seperti yang diketahui saat itu Gus Dur mengancam akan membubarkan MPR/DPR dengan dekrit presidennya karena kedua lembaga tersebut telah melanggar konstitusi sedangkan partai-partai politik melalui MPR mengancam akan melengserkannya karena dinilai melanggar TAP MPR. Disaat situasi tersebut ada berbagai macam usulan yang masuk dari berbagai tokoh-tokoh terutama tokoh-

tokoh islam usulan tersebut ialah agar Gus Dur memberlakukan syariat islam diIndonesia namun ternyata Gus Dur merespon hal tersebut dengan tidak menghiraukannya, beliau justru mengatakan jika MPR tetap melanggar Konstitusi dalam memperlakukan presiden MPR tetap akan dibubarkan tetapi dirinya tidak akan mengeluarkan dekrit untuk memperlakukan syariat islam Gus Dur berkata: “saya akan mempertahankan jabatan presiden sebagai hak konstitusional saya, lihat saja nanti presiden atau MPR yang jatuh, tetapi saya tidak akan pernah mendekritkan syariat islam karna hal itu bertentangan dengan apa yang saya perjuangkan selama puluhan tahun, yakni mempertahankan Indonesia dengan dasar pancasila bukan negara agama.” Selanjutnya guru mengaitkan nilai karakter nasionalisme kepada siswa dalam kehidupan sehari hari seperti contoh siswa harus lebih mencintai budaya bangsa sendiri dari pada budaya bangsa lain hal sederhana yang dapat dilakukan siswa yaitu dengan tetap mencintai produk didalam negeri dan lebih mencintai karya karya seni seniman dalam negeri.

#### 6.) Penerapan nilai karakter Mandiri

Mandiri merupakan mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain, (Samami dan Haryanto, 2011:131). Selanjutnya mandiri juga diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, (Gunawan, 2012:33). Masalah yang ditemukan pada saat penelitian yakni masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dan masih ada juga siswa yang belum memiliki kepercayaan diri ketika guru memintanya untuk menjawab pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan didepan kelas. Permasalahan tersebut sangat penting bagi guru

untuk menerapkan nilai karakter kepada siswa dalam pembelajaran nilai karakter yang bisa diterapkan ialah nilai karakter mandiri dari biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid, guru bisa mengaitkan contoh-contoh sederhana kepada siswa seperti siswa harus rajin dalam mengerjakan tugas baik itu tugas sekolah maupun tugas yang diberikan oleh orang tuanya, selain itu untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa harus sering berlatih berbicara didepan kelas dan aktif dikegiatan ekstrakurikuler karena dikegiatan ekstrakurikuler atau organisasi akan diajarkan mengenai public speaking untuk melatih kepercayaan diri, selain itu siswa juga bisa menumbuhkan nilai karakter mandiri dalam dirinya seperti mencuci baju sendiri dan lain sebagainya.

#### **4.3.1.3 Nilai-nilai Yang dicapai Siswa Dalam Implementasi Nilai-Nilai Karakter**

##### **KH. Abdurrahman Wahid ( Gus Dur ) Dalam Pembelajaran Sejarah**

Nilai-nilai karakter merupakan suatu keharusan tersendiri yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah kepada siswa, tujuan penerapan nilai-nilai karakter menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid yaitu supaya peserta didik bisa mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikelas maupun nantinya dalam kehidupan bermasyarakat dengan adanya penerapan nilai karakter ini siswa diharapkan bisa memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan terhadap kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Dur terdapat perkembangan nilai nilai karakter pada peserta didik hal ini ditunjukkan dengan :

#### 1.) Nilai karakter Religius

Prilaku yang ditunjukkan siswa ketika guru meminta mereka untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran siswa sudah terlihat fokus dan khusu' dalam berdoa dan tidak lagi bercanda atau bergurau dengan temanya, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menrapkan nilai karakter religius dalam kehidupannya.

#### 2.) Nilai karakter Peduli sosial

Sikap yang ditunjukkan siswa yakni siswa terlihat sudah muncul kesadaran didalam diri siswa untuk menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya kemudian membantu teman yang mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami pelajaran. Sikap ini telah menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan nilai karakter peduli sosial didalam kehidupan sehari-harinya.

#### 3.) Nilai karakter Toleransi

Sikap yang ditunjukkan siswa yakni pada saat diskusi siswa tidak lagi memaksakan kehendaknya melainkan mencoba untuk mendengarkan pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada temanya untuk menyampaikan pendapat selain itu ketika guru menjelaskan materi materi pembelajaran siswa sudah fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Sikap ini berarti sudah menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan nilai karakter toleransi dalam dirinya ketika pembelajaran.

#### 4.) Nilai karakter Demokrasi

Sikap yang ditunjukkan siswa pada nilai karakter demokrasi yakni siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya ketika didalam forum rapat kelas dan juga ketika siswa ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa tersebut berani

menyampaikan pendapat atau usulannya, hal ini menunjukkan bahwa karakter demokrasi sudah diterapkan oleh siswa didalam dirinya.

#### 5.) Nilai karakter Nasionalisme

Sikap yang ditunjukkan siswa pada nilai karakter nasionalisme yaitu siswa sudah mulai menyukai tokoh tokoh bangsa dan mengidolakannya serta membaca terkait biografi tokoh tersebut hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan nilai karakter nasionalisme dalam kehidupannya.

#### 6.) Nilai karakter Mandiri

Prilaku yang ditunjukkan oleh siswa terhadap nilai karakter mandiri adalah siswa mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, siswa juga sudah memiliki rasa percaya diri hal ini ditunjukkan ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan atau menjawab pertanyaan didepan kelas, hal tersebut telah menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan nilai karakter mandiri dalam dirinya.

Selain itu untuk mengetahui juga apakah nilai nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih sering dikenal dengan panggilan Gus Dur sudah diterapkan oleh siswa peneliti juga menggunakan angket, angket disebarkan kepada para peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang berjumlah 24 orang dengan rincian 15 orang peserta didik berjenis kelamin laki – laki dan 9 orang peserta didik berjenis kelamin perempuan.

Penelitian ini mengajukan 20 pertanyaan kepada responden untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap Implementasi nilai-nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur dalam pembelajaran sejarah. Untuk menghitung nilai dan menganalisis data maka peneliti menggunakan skala likert serta setiap jawaban diberi

skor masing-masing, skor penelitian item untuk 20 pertanyaan dengan alternative jawaban yaitu : Selalu (SL) skor 5, Sering (SR) skor 4, Kurang (K) skor 3, Sangat Kurang (SK) skor 2, Tidak Pernah (TP) Skor 1. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data yang kemudian diolah oleh peneliti.

**Tabel 4.3.1.3 Kriteria Skor Nilai Pernyataan**

<b>NO</b>	<b>Skor Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1.	5	Selalu
2.	4	Sering
3.	3	Kurang
4.	2	Sangat Kurang
5.	1	Tidak Pernah

Sumber : Riduwan dalam Armanela 2020: 98

Hasil penelitian berpedoman pada gambaran tingkat kualifikasi seperti dibawah ini : ( Riduwan, dalam Armanela 2020: 95)

**Tabel 4.3.1.4 Skala Penilaian Kualifikasi Pertanyaan**

<b>NO</b>	<b>Skor Penilaian</b>	<b>Kualifikasi</b>
1.	81% - 100%	Sangat baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Sedang atau cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0 – 20%	Sangat Kurang

Mengacu pada kriteria skor pertanyaan dan dengan menggunakan skala penilaian kualifikasi pertanyaan maka dapat dideskripsikan melalui angket yang disebarkan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Angket tersebut disebarkan melalui media *whatsapp* dengan mengisi *google formulir* yang telah disediakan 20 pertanyaan dan terdapat lima pilihan pada masing pertanyaan. Untuk mengetahui hasil uji angket berdasarkan keterangan diatas maka dapat kita lihat hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.3.1.5 Hasil Pernyataan dari Angket

No	Nama	Pertanyaan																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ahmad khodrim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
2	Ananta bahri	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	89
3	Aspriyani	5	4	1	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	86
4	Choeri Tabroni	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	94
5	Danil Kautsar	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
6	Dina Putri	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	81
7	Fariz Ghozi Muhammad	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	92
8	Indri Fitriyanti Gustian	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	78
9	Febriyanto Ferdinan	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	90
10	Geo Rizky Figriyan	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	85
11	Ilham Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	Sukini	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	89
13	Kesih Merdi Yanti	1	3	5	4	3	5	4	2	4	5	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	77
14	Veronika siregar	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	75
15	Kristin Amelia Siahaan	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	76
16	Muhammad Kevin	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	77
17	Nur Aliah Nasution siti Mursimah	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	77
18	Roky Gogono L Tobing	1	2	5	5	2	5	4	5	4	2	1	2	3	4	4	4	5	5	5	4	72
19	Rade Starli Rouli M	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	72
20	Wahyu armandani	1	2	5	5	2	5	4	3	4	2	2	2	2	1	4	4	3	4	3	4	62
21	Rangga Samudra	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	2	3	4	3	3	71
22	Rian. D	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	81
23	Rifky.A	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	84
24	Rizky.A	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	94
		Rata-rata																				81,5
		Jumlah																				1956

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari angket table 4.3.1.5 yang berjumlah 20 soal dan disebarakan kepada sebanyak 24 orang peserta didik dengan rincian 15 orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 9 orang peserta didik berjenis kelamin perempuan dengan rumus  $V = \frac{X}{Y} \times 100\%$ . jumlah yang dihasilkan pada  $V = \frac{1956}{2400} \times 100\% = 81,5\%$  dengan rata-rata nilai 81,5 dan termasuk dalam kriteria sangat baik, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai-nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah diterapkan dengan baik.

#### **4.3.2 Hambatan dan Solusi Implementasi Nilai-nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi**

Proses kegiatan pembelajaran menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih sering disebut Gus Dur kepada peserta didik yang diterapkan oleh guru mengalami berbagai hambatan diantaranya ialah sebagai berikut :

##### a.) Hambatan

Hambatan yang terjadi pada saat guru dalam proses pembelajaran menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih sering disebut dengan sebutan Gus Dur yakni seperti yang disampaikan oleh guru sejarah dalam wawancara peneliti bersama guru sejarah “adapun yang menghambat penerapan kurikulum 2013 yakni seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda, baik kemampuan akademik maupun ekonomi, serta kurangnya media dan sumber bacaan atau sumber buku belajar bagi guru dan siswa selain itu buku pegangan guru juga masih kurang, selain

hambatan tersendiri yang ada pada peserta didik saya yakni peserta didik saya kurang aktif dalam kegiatan belajar dan rasa ingin tahu siswa yang kurang” (Zuhdi, S.Pd, senin 21 Juni 2021 pukul 10.21 wib”.

b.) Solusi untuk menghadapi hambatan

Hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat pembelajaran sejarah menggunakan biografi KH. Abdurrahman Wahid tentunya memerlukan solusi agar proses kegiatan pembelajaran menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid bisa terlaksana dengan baik, selanjutnya guru harus membuat suatu strategi dalam mencari solusi terkait hambatan tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru sejarah yakni “Beberapa strategi pembelajaran yang saya terapkan yakni seperti menerapkan metode diskusi dan metode ceramah untuk menambah keaktifan dan pemahaman siswa, penggunaan handphone untuk mengakses internet, mengefektifkan media video dan gambar, serta melakukan pengamatan dalam penilaian sikap dan penilaian keterampilan berupa soal berpendapat” (Zuhdi,S.Pd, senin 21 Juni 2021 pukul 10.51 wib”. Selain itu solusi yang juga diterapkan oleh guru dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid yakni mengubah startegi pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi 4 bagian diantaranya :

- 1.) Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

- 2.) Strategi pembelajaran tak langsung, strategi pembelajaran tak langsung sering disebut strategi pembelajaran inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Hal ini berlawanan dengan strategi langsung, pembelajaran pada strategi ini umumnya berpusat pada peserta didik meskipun dua strategi ini dapat saling melengkapi.
- 3.) Strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran ini menekankan pada diskusi dan sharing session diantara peserta didik hal ini untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik beraksi terhadap gagasan, pengalaman, dan juga pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.
- 4.) Strategi pembelajaran mandiri dimana strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individual, kemandirian serta peningkatan diri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini yang membahas terkait Implementasi Nilai-nilai Karakter KH. Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi dapat ditarik kesimpulan ialah sebagai berikut :

- 1.) Implementasi nilai-nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid dalam kegiatan pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah diterapkan dengan melalui beberapa tahapan seperti : adanya tahapan pada perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mana guru telah menyampaikan materi dengan berbasis tokoh biografi KH. Abdurrahman Wahid selama proses pembelajaran guru juga mengimplementasikan dan menjelaskan nilai-nilai karakter dari KH. Abdurrahman Wahid seperti dalam penerapan nilai karakter religius, peduli sosial, toleransi, nasionalisme dan mandiri.
- 2.) Hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran dengan berbasis biografi tokoh KH. Abdurrahman Wahid yaitu masih kurangnya sumber belajar dan sumber buku bacaan siswa selain itu buku pegangan guru sejarah juga terdapat masih kurang sehingga hal tersebut menjadi hambatan dan juga masih terdapatnya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Solusi yang bisa dilaksanakan yakni menambah buku-buku bacaan terkait tokoh KH.

Abdurrahman Wahid dan juga guru bisa untuk menambah dan mengkreasikan metod-metode dalam pembelajaran sejarah agar siswa bisa aktif dan semangat dalam pembelajaran.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan maka peneliti bisa memberikan saran, adapun saran ini ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki kontribusi dalam perkembangan pembelajaran sejarah :

### **1.) Guru sejarah**

Kepada guru sejarah atau calon tenaga pendidik yang akan mengampu mata pelajaran sejarah diharapkan agar bisa mengembangkan metode pembelajaran yang akan diajarkan selain itu juga bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa bisa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **2.) Pihak sekolah**

Kepada pihak sekolah agar bisa memperhatikan guruatau calon guru yang akan mengampu mata pelajaran sejarah seperti guru yang mengampu mata pelajaran sejarah haruslah yang memiliki disiplin ilmu pendidikan sejarah, selain itu pihak sekolah juga bisa menambah sumber belajar sejarah siswa seperti dengan memperbanyak buku-buku bacaan siswa dan juga melengkapi media pembelajaran sejarah seperti menggunakan LCD Proyektor, lab sejarah dan buku bacaan terkait biografi tokoh.

### 3.) Peserta didik

Kepada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Muaro Jambi diharapkan agar bisa belajar sendiri untuk menambah bahan bacaan hal ini bisa didapatkan dengan membaca buku di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan wilayah Jambi selain itu juga bisa mengakses internet untuk bisa membaca terkait sumber belajar sejarah, biografi tokoh dan juga bisa berkunjung ke museum.

### 4.) Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, bahwasanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan sehingga dapat dikembangkan dan bisa menghasilkan penelitian lanjutan yang bisa menjadi pencerahan dalam dunia pendidikan terkhusus dalam mata pelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad sanusi. 2015. *Sitem nilai*. Bandung : Nuansa
- Agus Supryanto, Amien Wahyudi. *Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan, dan kesadaran individu*. Jurnal Ilmiah Consella. Vol. 7. No. 2
- Binti maunah. 2015. *Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistic siswa*. Jurnal pendidikan karakter. Tahun V. No. 1
- Evina cindi hendriana, Arnold Jacobus. 2016. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan*. Jurnal pendidikan dasar Indonesia. Vol.01. No.2. Page 25-29
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamid, Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hartono. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. Jnaya Budaya. Vol 19. No.2
- Herman, Zuwirna, Hasanudin, Yuskal dan Neviyani. 2004. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang : UNP
- <https://jambi.tribunnews.com/2020/01/13/kronologis-bullying-yang-dilakukan-kelas-kelas-kepada-yuniornya-di-sdn-52-pijoan-muarojambi>.
- Juliansyah, 2011. *Metode penelitian*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Leo Agung, Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mawardi, Zubaedi. 2008. *Evaluasi pendidikan nilai*. Bengkulu : Pustaka Pelajar.
- Muhammad D Rifai. 2010. *Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta : Ar- Ruzz.
- Muh.Rusli. 2015. *Pemikiran Keagamaan dan Kebangsaan Gus Dur*. Jurnal Iaingorontalo. ISSN 1907-0933 E ISSN 2442- 8264. Vol. 12. Halaman 50-71.

- Mustika zahro, Sumardi, Marjono. 2017. *The implementation of the character education in history teaching*. Jurnal Historica. ISSN No. 2252-4673. Vol.1.Issue 1.
- Pupu saeful rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium. Vol. 5. No. 9
- Sri Anitah. 2011. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Lembaga Pengembangan dan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Suara.com / new/ 2020/ 03/12/124416/didaga- jadi- korban-bullying-anak-sd-di-jambi.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suharsimi Arikunto, Safrudin Abdul Jabar.2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta : Kencana
- Zainal Arifin. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdaka.
- Zusrotin. 2017. *Implementasi nilai – nilai karakter dalam pembelajaran sejarah*. Jurnal Fkip Veteran Semarang. 24 (2) (2017) 1- 10.